ASUHAN KEPERAWATAN JIWA GANGGUAN PERSEPSI SENSORI: HALUSINASI PENDENGARAN PADA NY.R DAN TN.R DI YAYASAN GALUH KOTA BEKASI 2023



Nunky Nurjanah, S.Kep

NPM 22.156.03.11.067

PROGRAM STUDI PROFESI NERS SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MEDISTRA INDONESIA

BEKASI 2022

ASUHAN KEPERAWATAN JIWA GANGGUAN PERSEPSI SENSORI: HALUSINASI PENDENGARAN PADA NY.R DAN TN.R DI YAYASAN GALUH KOTA BEKASI 2023

KARYA ILMIAH AKHIR Ners Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Ners



Nunky Nurjanah, S.Kep NPM 22.156.03.11.067

PROGRAM STUDI PROFESI NERS SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MEDISTRA INDONESIA

BEKASI 2022

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nunky Nurjanah, S.Kep

NPM : 22.156.03.11.067

Program Studi: Profesi Ners

Dengan ini menyatakan bahwa Karya Ilmiah Akhir dengan judul Asuhan Keperawatan Jiwa Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi Pendengaran Pada Ny. R Dan Tn.R Di Yayasan Galuh Kota Bekasi 2023, adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan maupun mengcopy sebagian dari hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata diketemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan menerima sanksi, sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat oleh STIKes Medistra Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Bekasi pada tanggal 03 Maret 2023.

Bekasi, 03 Maret 2023

Nunky Nurjanah, S. Kep

LEMBAR PERSETUJUAN

Karya Ilmiah Akhir ini Telah Diperiksa Oleh Preseptor satu dan Preseptor dua Dan Disetujui Untuk Melaksanakan Seminar Hasil

Bekasi, 03 Maret 2023

Penguji II Penguji II

Roulita, S.Kep., Ners., M.Kep NIDN. 0310087002 Riris Ocktryna S, S.Kep., Ners., M.Kep., S.Kep.J NIDN. 0316028302

Mengetahui:

Kepala Program Studi Ilmu Keperawatan (S1)

dan Pendidikan Profesi Ners

Kiki Deniati S.Kep.,Ns.,M.Kep NIDN. 0316028302

LEMBAR PENGESAHAN KARYA ILMIAH AKHIR

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nunky Nurjanah, S.Kep

NPM : 22.156.03.11.067 Program Studi : Profesi Ners

Judul Tugas Akhir Asuhan Keperawatan Jiwa Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi Pendengaran Pada Ny. R Dan Tn.R Di Yayasan Galuh Kota Bekasi 2023 . Telah diperiksa,

dikaji dan diujikan dalam seminar hasil pada Tanggal 26 Januari 2023

Penguji I Penguji II

Roulita, S.Kep., Ners., M.Kep NIDN. 0310087002 Riris Ocktryna S, S.Kep., Ners., M.Kep., S.Kep.J NIDN. 0326107203

Mengetahui

Wakil Ketua I Bidang Akademik Keperawatan STIKes Medistra Indonesia

Kepala Program Studi Ilmu (S1) dan Pendidikan Profesi Ners

Puri Kresnawati, SST.,M.KM NIDN. 0309049001 Kiki Deniati S.Kep.,Ns.,M.Kep NIDN. 0316028302

Disahkan Ketua STIKes Medistra Indonesia

Dr. Lenny Irmawati Sirait, SST.,M.Kes NIDN. 031901790

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul "Asuhan Keperawatan Jiwa Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran Pada Ny. R Dan Tn.R Di Yayasan Galuh Kota Bekasi 2023." sesuai dengan harapan. Penulisan Tugas Akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar profesi keperawatan (Ners) pada Program Studi Profesi Ners STIKes Medistra Indonesia. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kata kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Selesainya Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih sebesarbesarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis dalam penyusunan Tugas Akhir ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

- 1. Usman Ompusunggu, S.E., selaku Pembina Yayasan Medistra Indonesia
- 2. Saver Mangadar Ompusunggu SE selaku Ketua Yayasan Medistra Indonesia
- 3. Dr. Lenny Irmawaty Sirait, SST., M.Kes., selaku Ketua STIKes Medistra Indonesia
- 4. Puri Kresnawati, SST., M.Kes., selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik
- Sinda Ompusunggu, S.H., selaku Wakil Ketua II Bidang Administrasi dan Keuangan
- 6. Hainun Nisa, SST., M.Kes., selaku Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni
- 7. Kiki Deniati, S.Kep., Ners., M.Kep., selaku Kepala Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Medistra Indonesia
- 8. Nurti Y.K.Gea S.Kep., Ns., M.Kep Sp.An , selaku Koordinator Profesi Ners
- 9. Riris Ocktryna S, S.Kep.,Ners.,M.Kep., S.Kep.J, selaku Dosen Pembimbing Karya Ilmiah Akhir Ners
- 10. Ns. Roulita, S.Kep., M.Kep, selaku Penguji I Karya Ilmiah Akhir Ners

- 11. Seluruh dosen dan Staff STIKes Medistra Indonesia yang tidak bisa disebutkan satu persatu
- 12. Ns. Marchellino Edmond Aprico Limanauw, S.Kep selaku pembimbing lahan praktik
- 13. Bapak / Ibu dosen dan Sfaff STIKes Medistra Indonesia
- 14. Kedua orang tua dan saudara penulis yang tercinta, yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material terutama doa yang tiada henti-hentinya sehingga penulis dapat berjalan sejauh ini.
- 15. Rekan rekan seperjuangan kelas profesi Ners angkatan XI STIKes Medistra Indonesia yang telah banyak memberikan kenangan, pengalaman, dan dukungan yang luar biasa serta motivasi untuk menyelesaikan Karya Ilmiah Akhir Ners

Dalam hal ini penulis menyadari, bahwa penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka kepada para pembaca khususnya mahasiswa Program Studi Profesi Ners dan umumnya kepada seluruh mahasiswa STIKes Medistra Indonesia. Jika ada kesalahan dan kekeliruan dalam penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini, penulis mohon kesediannya untuk memberikan kritik dan saran yang konstruktif, serta motivasi-motivasi yang membangun.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian	2
C. Manfaat Penelitian	2
BAB II LANDASAN TEORI	4
A. Konsep Dasar Halusinasi	4
B. Etiologi	5
C. Jenis-Jenis Halusinasi	8
D. Rentang Respons Neurobiologi	9
E. Tahapan Proses Terjadinya Halusinasi	11
F. Psikodinamika	13
G. Akibat Halusinasi	16
H. Manifestasi Klinis	17
I. Pemeriksaan Penunjang	17
J. Komplikasi	18
K. Mekanisme Koping	18
L. Sumber Koping	19
M. Pohon Masalah	19
N. Diagnosa Keperawatan	20
O. Rencana Tindakan Keperawatan	20
BAB III GAMBARAN KASUS	24
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Analisa Asuhan Keperawatan dengan Konsep Teori	
B. Pengkajian	
1. Analisa pengkajian Tn.R	64
2. Analisa pengkajian Ny.R	65
3. Analisa teori dan kasus	66
C. Diagnosa Keperawatan	67

D.	Intervensi Keperawatan	67	
E.	Impelementasi Keperawatan		
F.	Evaluasi	71	
BAB	V PENUTUP		
	A. KESIMPULAN		
	B. SARAN		
	1. Bagi institusi		
	2. Bagi mahasiswa		
DAF'	TAR PUSTAKA	73	
STRA	ATEGI PELAKSANAAN PASIEN 1 (TN.R)	77	
A.	Proses Keperawatan	77	
В.	Srategi Pelaksanaan Halusinasi	77	
STRA	ATEGI PELAKSANAAN IIHALUSINASI	80	
Α.	Proses Keperwatan	80	
В.	Srategi Pelaksanaan Halusinasi	80	
STRA	ATEGI PELAKSANAAN IIIHALUSINASI	82	
A.	Proses Keperawatan	82	
В.	Strategi Komunikasi	83	
STRA	ATEGI PELAKSANAAN IVHALUSINASI	85	
Α.	Proses Keperawatan	85	
B.	Strategi Komunikasi	86	
STRA	ATEGI PELAKSANAAN PASIEN 1 (TN.R)	88	
A.	Proses Keperawatan	88	
В.	Srategi Pelaksanaan Halusinasi	88	
STRA	ATEGI PELAKSANAAN IIHALUSINASI	91	
Α.	Proses Keperwatan	91	
В.	Srategi Pelaksanaan Halusinasi	91	
STRA	ATEGI PELAKSANAAN IIIHALUSINASI	93	
Α.	Proses Keperawatan	93	
В.	Strategi Komunikasi		
STRA	ATEGI PELAKSANAAN IVHALUSINASI		
A.	Proses Keperawatan		
В.	Strategi Komunikasi		
	·- · · · · · · · · · · · · · · · · · ·		

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan jiwa adalah kondisi seseorang dalam keadaan sehat secara kognitif, afektif, fisiologis, perilaku dan sosial sehingga mampu memenuhi tanggung jawab, berfungsi secara efektif di lingkungannya dan puas dengan perannya sebagai individu maupun dalam berhubungan secara interpersonal (Keliat, 2019).

Masalah kesehatan jiwa telah menjadi masalah kesehatan yang belum terselaikan di tengah-tengah masyarakat, baik di tingkat global maupun nasional. Saat ini, menurut WHO 2022 terdapat 300 juta orang di seluruh dunia mengalami gangguan jiwa seperti depresi, bipolar, demensia, termasuk 24juta orang yang mengalami skizofernia. Dari data prevalensi skizofernia tercatat relative lebih rendah di bandingkan dengan data prevalensi gangguan jiwa lainnya.

Di rumah sakit jiwa di Indonesia, sekitar 70% halusinasi yang di alami oleh pasien gangguann jiwa adalah halusinasi pendengaran, 20% halusinasi penglihatan, dan 10% adalah halusinasi penghidu, pengecapan dan perabaan. Angka terjadi nya cukup tinggi.

Halusinasi adalah gangguan jiwa dimana klien mengalami gangguan persepsi sensori, munculnya sensai palsu berupa suara, sentuhan, penglihatan ata penciuman. Klien dengan halusinasi pendengaran mendengar suara-suara yang memerintahkan dan memanggil mereka untuk melakukan aktivitas berupa dua atau lebih suara yang mengomentari perilaku atau pikiran sesorang.

Sedangkan dari data keterangan yang di dapat berdasarkan wawancara yng penulis lakukan pada pasien di Yayasan Galuh di dapatkan penderita gangguan jiwa mayoritas mengalami gangguan persepsi sensori : Halusinasi, dengan nilai rata-rata pasien yang mengalami halusinasiyaitu73%.

Menurut peneliti yang telah di lihat secara langsung bahwa sebagian besar warga panti di Yayasan Galuh berbicara sendiri di karenakan mendapatkan bisikan-bisikan bahwa suara itu nyata tetapi tidak terlihat wujud nya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan pengelolaan kasus asuhan keperawatan yang dituangkan dalam Karya Ilmiah Akhir Keperawatan Jiwa yang berjudul : "Akhir Asuhan Keperawatan Jiwa Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi Pendengaran Pada Ny. R Dan Tn.R Di Yayasan Galuh Kota Bekasi 2023".

B. Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum

Memberikan Asuhan Keperawatan Jiwa pada pasien dengan gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran

2) Tujuan Khusus

- a. Memahami tentang konsep dasar gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran
- b. Mementukan masalah keperawatan pada pasien gangguan persepsi sensori; halusinasi pendengaran
- c. Merencanakan tindakan keperawatan pada pasien gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran
- d. Mengimplementasikan rencana tindakan pada pasien gangguan persepsi sensori : halusinasi

pendengaran

e. Mengevaluasi tindakan yang di berikan pada pasien gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran

C. Manfaat Penelitian

1. Praktik Lapangan

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan jiwa yang berorientasi pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat di wilayah kerjanya, khususnya penerapan asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan persepsi sensori (halusinasi pendengaran)

2. Institusi Pendidikan

Menjadikan sebagai bahan kepustakaan bagi institusi dan sumber informasi bagi mahasiswa STIKes Medistra Indonesia mengenai penanganan kasus gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran.

3. Klien

Menambah pengetahuan klien tentang penyakit serta mengetahui Aushan Keperawatan dengan gangguan persepsi sensori (halusinasi pendengaran) terutama tentang cara penanganannya.

4. Bagi Mahasiswa

Untuk menambah referensi bagaimana dalam pendokumentasian dan pembelajaran tentang teori asuha keperawatan jiwa khusus nya dengan masalah halusinasi

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kosnep Dasar Halusinasi

1. Definisi

Halusinasi merupakan suatu gangguan jiwa di mana klien merasakan suatu stimulus yang sebenarnya tidak ada. Klien mengalami perubahan persepsi sensori: merasakan sensasi palsu berupa suara, penglihatan, pengecapan, perabaan atau penciuman (Sutejo, 2019). Halusinasi adalah persepsi klien yang salah terhadap lingkungan tanpa stimulus yang nyata, memberi persepsi yang salah tentang sesuatu tanpa ada objek yang nyata (Trimelia, 2012). Halusinasi pendengaran paling sering terjadi ketika klien mendengar suara-suara, halusinasi ini sudah melebur dan pasien merasa sangat ketakutan, panik dan tidak khayalan dankenyataan membedakan antara yang dialaminya (Maula, 2020)

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa halusinasi adalah adanya gangguan persepsi sensori tentang suatu objek atau gambaran dan pikiran sering terjadi yang dialami oleh pasien gangguan jiwa berupa suara, penglihatan, pengecapan, perabaan, atau penciuman dengan persepsi yang salah terhadap lingkungan tanpa stimulus yang nyata.

B. Etiologi

1. Faktor Predisposisi

Menurut (Ibrahim, 2015) faktor predisposisi klien dengan halusinasi:

a) Faktor Perkembangan

Tugas perkembangan klien terganggu misalnya rendahnya kontrol dan kehangatan keluarga menyebabkan klien tidak mampu mandiri sejak kecil, mudah frustasi, hilang percaya diri dan lebih rentah terhadap stress.

b) Faktor sosiokultural

Seseorang yang merasa tidak diterima dilingkungannya sejak bayi akan merasa disingkirkan, kesepian, dan tidak percaya pada lingkungannya.

c) Faktor biologis

Mempunyai pengaruh terhadap terjadinya gangguan jiwa. Adanya stres yang berlebihan dialami seseorang maka di dalam tubuh akan dihasilkan suatu zat yang dapat bersifat halusinogenik neurokimia. Akibat stres berkepanjangan jangan menyebabkan teraktivitasnya neurotransmitter otak.

d) Faktor psikologis

Tipe kepribadian lemah dan tidak bertanggung jawab mudah terjerumus pada penyalahgunaan zat adiktif. Hal ini berpengaruh pada ketidakmampuan klien dalam mengambil keputusan yang tepat demi masa depannya. Klien lebih memilih kesenangan sesaat dan lari dari alam nyata menuju alam hayal.

e) Faktor genetik dan pola asuh

Penelitian menunjukkan bahwa anak sehat yang diasuh oleh orang tua skizofrenia cenderung mengalami skizofrenia. Hasil studi menunjukan hubungan yang sangat berpengaruh pada penyakit ini.

2. Faktor Perisifitasi

a) Perilaku

Respons klien terhadap halusinasi dapat berupa curiga,ketakutan, perasaan tidak aman, gelisah, bingung, perilakumenarik diri, kurang perhatian, tidak mampu mengambil keputusan serta tidak dapat membedakan keadaan yang nyata dantidak nyata.

Menurut Rawlins dan Heacock mencoba memecahkan masalah halusinasi berlandaskan atas hakikat keberadaan seorang individu sebagai makhluk yang dibangun atas dasar unsur-unsur biopsiko-sosio-spritual. Sehingga halusinasi dapat dilihat dari lima dimensi yaitu

1) Dimensi fisik

Halusinasi dapat ditimbulkan oleh beberapa kondisi fisik seperti kelelahan yang luar biasa, penggunaan obat- obatan, demam hingga delirium, intoksikasi alkohol dan kesulitan untuk tidur dalam waktu yang sama.

2) Dimensi emosional

Perasaan cemas yang berlebihan atas dasar problem yang tidak dapat diatasi merupakan penyebab halusinasi itu terjadi, isi daari halusinasi dapat berupa perintah memaksa dan menakutkan. Klien tidak sanggup lagi menentang perintah tersebut hingga dengan kondisi tersebut klienberbuat sesuatu terhadap kekuatan tersebut.

3) Dimensi intelektual

Dalam dimensi intelektual ini menerangkan bahwa individu dengan halusinasi merupakan usaha dari ego sendiri untuk melawan impuls yang menekan, namun merupakansatu hal yang menimbulkan kewaspadaan yang dapat menagmabil seluruh perhatian klien dan jarang akan mengontrol semua perilaku klien.

4) Dimensi sosial

Klien mengalami gangguan interaksi sosial dari fase awal dan comforting klien menganggap bahwa hidup bersosialisasi dialam nyata sangat membahayakan. Klien asik dengan halusinasinya, seolah-olah ia merupakan tempat untuk memenuhi kebutuhan akan interaksi sosial, contoh diri dan harga diri yang tidak didapatkan dalam dunia nyata. Isi halusinasi dijadikan ancaman, dirinya atau orang lain individu cenderung keperawatan klien dengan mengupayakan suatu proses interaksi yang menimbulkan pengalaman interpersonal yang memuaskan, serta mengusahakan klien tidak menyendiri sehingga klien selalu berinteraksi dengan lingkungannya dan halusinasi tidak berlangsung.

5) Dimensi spritual

Secara spritual klien halusinasi mulai dengan kehampaan hidup, rutinitas, tidak bermakna, hilangnya aktivitas ibadah dan jarang berupaya secara spritual untuk menyucikan diri, irama sirkardiannya terganggu, karena ia sering tidur larut malam dan bangun sangat siang. Saat terbangun terasa hampa dan tidak jelas tujuan hidupnya. Ia sering memaki takdir tetapi lemah dalam upaya memjemput rezeki, menyalahkan lingkungan dan orang lain yang menyebabkan takdirnya memburuk.

C. Jenis-jenis halusinasi

Menurut (Sutejo, 2019) ada beberapa jenis halusinasi pada klien gangguan jiwa. Sekitar 70% halusinasi yang di alami klien gangguan jiwa adalah halusinasi dengar/suara, 20% halusinasi penglihatan, dan 10% halusinasi penhidu, pengecapan, dan perabaan.

Halusinasi dapat di klasifikasikan menjadi 5 jenis, yaituhalusinasi pendengaran, halusinasi penglihatan, halusinasi pengecapan, halusinasi penghidu, dan halusinasi perabaan. Data objektif dapat di kaji dengan cara mengobservasi perilaku klien, sedangkan data subjektif dikaji melalui

wawancara dengan klien.

Menurut Trimeilia (2012) jenis-jenis halusinasi adalah sebagai berikut:

1. Halusinasi pendengaran (*auditory*)

Mendengar suara yang membicarakan, mengejek, mentertawakan, mengancam, memerintahkan untuk melakukan sesuatu (kadang-kadang hal yang berbahaya). Perilaku yang muncul adalah mengarahkan telinga pada sumber suara, bicara atau tertawa sendiri, marah-marah tanpa sebab, menutup telinga, mulut komat-kamit, dan ada gerakan tangan.

2. Halusinasi penglihatan (visual)

Stimulus penglihatan dalam bentuk pancaran cahaya, gambar, orang atau panorama yang luas dan kompleks, bisa yang menyenangkan atau menakutkan. Perilaku yang muncul adalah tatapan mata pada tempat tertentu, menunjuk ke arah tertentu, ketakutan pada objek yang dilihat.

3. Halusinasi penciuman (*olfactory*)

Tercium bau busuk, amis, dan bau yang menjijikan, seperti bau darah, urine atau feses atau bau harum seperti parfum. Perilaku yang muncul adalah ekspresi wajah seperti mencium dengan gerakan cuping hidung, mengarahkan hidung pada tempat tertentu, menutup hidung.

4. Halusinasi pengecapan (*gustatory*)

Merasa mengecap sesuatu yang busuk, amis dan menjijikan, seperti rasa darah, urine atau feses. Perilaku yang muncul adalah seperti mengecap, mulut seperti gerakan mengunyah sesuatu, sering meludah, muntah.

5. Halusinasi perabaan (Taktil)

Mengalami rasa sakit atau tidak enak tanpa stimulus yang terlihat, seperti merasakan sensasi listrik dari tanah, benda mati atau orang. Merasakan ada yang menggerayangi tubuh seperti tangan, binatang kecil dan makhluk halus. Perilaku yang muncul adalah mengusap, menggaruk-garuk atau meraba-raba permukaan kulit, terlihat menggerakkan badan seperti merasakan sesuatu rabaan.

D. Rentang Respons Neurobiologi

Tabel 2.1 Rentang respons neurologi

Respon Adaptif Respon Maladaptif Pikiran Pikiran terkadang Kelainan logis menyimpang pikiran Persepsi Halusinasi Ilusi akurat Emosional Tidak Emosi berlebihan/dengan mampu konsisten pengalaman mengatur emosi kurang Perilaku Perilaku ganjil Ketidaktera sosial turan Hubunga Menarik diri n sosial Isolaso sosial

(Sumber: Stuart 2013)

Keterangan:

- Respon adaptif adalah respon yang yang dapat diterima oleh norma- norma sosial budaya yang berlaku. Dengan kata lain individu tersebut dalam batas normal jika menghadapi suatu masalah akan dapat memecahkan masalah tersebut.
 - a) Pikiran logis adalah pandangan yang mengarah pada kenyataan.
 - b) Persepsi akurat adalah pandangan yang tepat pada kenyataan.
 - c) Emosi konsisten dengan pengalaman yaitu perasaan yang timbul dari pengalaman ahli.
 - d) Perilaku sosial adalah sikap dan tingkah laku yang masih dalam batas kewajaran.

e) Hubungan sosial adalah proses suatu interaksi denagn proses suatu interaksi denagn orang lain dan lingkungan.

2) Respon psikosial meliputi

- a) Proses pikir terganggu adalah proses pikir yang menimbulkan gangguan
- b) Ilusi adalah miss interpretasi atau penilaian yang salah tentang penerapan yang benar-benar terjadi (objek nyata) karena rangsangan panca indera
- c) Emosi berlebihan atau berkurang
- d) Perilaku tidak biasa adalah sikap dan tingkah laku yang melebihi batas kewajaran
- e) Menarik diri yaitu percobaan untuk menghindar interaksi dengan orang lain
- 3) Respon maladaptif adalah respon individu dalam menyelesaikan masalah yang menyimpang dari normanorma sosial budaya dan lingkungan, adapun respon maladaptif ini meliputi :
 - a) Kelainan pikiran adalah keyakinan yang secara kokoh dipertahankan walaupun tidak diyakini oleh orang lain dan bertentangan dengan kenyataan sosial.
 - b) Halusinasi merupakan persepsi sensori yang salah atau persepsi eksternal yang tidak realita atau tidak ada
 - c) Kerusakan proses emosi adalah perubahan sesuatu yang timbul dari hati.
 - d) Perilaku tidak terorganisir merupakan suatu perilaku yang tidak teratur. Isolasi sosial adalah kondisi sendirian yang dialami oleh individu dan diterima sebagai ketentuan oleh orang lain dan sebagai suatu kecelakaan yang negatif mengancam (Dalami, Ermawati dkk 2014).

E. Tahapan Proses Terjadinya Halusinasi

Menurut (Yusuf, 2015) tahapan halusinasi ada lima fase yaitu:

1) Stage I (*Sleep Disorder*)

Fase awal seseorang sebelum muncul halusinasi. Karakteristik:

Klien merasa banyak masalah, ingin menghindar dari lingkungan, takut diketahui orang lain bahwa dirinya banyak masalah. Masalah makin terasa sulit karena berbagai stressor terakumulasi, misalnya kekasih hamil, terlibat narkoba, dikhianati kekasih, masalah di kampus, di *drop out*, dst. Masalah terasa menekan karena terakumulasi sedangkan *support* sistem kurang dan persepsi terhadap masalah sangat buruk. Sulit tidur berlangung terus-menerus sehingga terbiasa menghayal. Klien menganggap lamunan-lamunan awal tersebut sebagai pemecahan masalah.

2) Stage II (Comforting Moderate Level of Anxiety)

Halusinasi secara umum ia terima sebagai sesuatu yang alami. Karakteristik:

Klien mengalami emosi yang berlanjut, seperti adanya perasaan cemas, kesepian, perasaan berdosa, ketakutan dan mencoba untuk memusatkan pemikiran pada timbulnya kecemasan. Ia beranggapan bahwa pengalaman pikiran dan sensorinya dapat ia kontrol bila kecemasannya diatur, dalam tahapan ini ada kecenderungan klien merasa nyaman dengan halusinasinya. Perilaku yang muncul biasanya dalah menyeringai atau tertawa yang tidak sesuai, menggerakkan bibirnya tanpa menimbulkan suara, gerakan mata cepat, respon verbal lamban, diam dan dipenuhi oleh sesuatu yang mengasyikkan

3) Stage III (Condemning Severe Level of Anxiety)

Secara umum halusinasi sering mendatangi klien. Karakteristik:

Pengalaman sensori klien menjadi sering datang dan mengalami

bias. Klien mulai merasa tidak mampu mengontrolnya dan mulai berupaya untuk menjaga jarak antara dirinya dengan objek yang dipersepsikan klien. Klien mungkin merasa malu karena pengalaman sensorinya tersebut dan menarikdiri dari orang lain dengan intensitas watu yang lama. Perilaku yang muncul adalah terjadinya peningkatan sistem syaraf otonom yang menunjukkan ansietas atau kecemasan, seperti : pernafasan meningkat, tekanan darah dan denyut nadi menurun, konsentrasi menurun.

4) Stage IV (Controlling Severe Level of Anxiety)

Fungsi sensori menjadi tidak relevan dengan kenyataan. Karakteristik Klien mencoba melawan suara-suara atau sensori abnormal yang datang. Klien dapat merasakan kesepian bila halusinasinya berakhir. Dari sinilah dimulai fase gangguan psikotik. Perilaku yang biasanya muncul yaitu individu cenderung mengikuti petunjuk sesuai isi halusinasi, kesulitan berhubungan dengan orang lain, rentang perhatian hanya beberapa detik/menit. petunjuk sesuai isi halusinasi, kesulitan berhubungan dengan orang lain, rentang perhatian hanya beberapa detik/menit.

5) Stage V (Concuering Panic Level of Anxiety)

Klien mengalami gangguan dalam menilai lingkungannya. Karakteristik :

Pengalaman sensorinya terganggu. Klien mulai terasa terancam dengan datangnya suara-suara terutama bila klien tidak dapat menuruti ancaman atau perintah yang ia dengar dari halusinasinya. Halusinasi dapat berlangsung selama minimal empat jam atau seharian bila klien tidak mendapatkan komunikasi terapeutik. Terjadi gangguan psikotik berat. Perilaku yang muncul adalah perilaku menyerang, risiko bunuh diri atau membunuh, dan kegiatan fisik yang merefleksikan isi halusinasi (amuk, agitasi, menarik diri).

F. Psikodinamika

Psikodinamika Skizofrenia Sindrom gejala yang kompleks pada skizofrenia memunculkan berbagai faktor tentang etiologi gangguan skizofrenia:

1) Faktor predisposisi

Beberapa faktor predisposisi yang berkontribusi pada munculnya respon neurobiologi seperti:

a. Faktor genetik

Sebagai besar penelitian mengindikasikan hubungan genetik dan pola familial. Semakin dekat hubungan darah dengan individu yang menderita skizofrenia, semakin tinggi risiko genetik terhadap skizofrenia. Penelitian yang paling penting memusatkan pada penelitian anak kembar yang menunjukkan bahwa kembar identik (kembar monozigot) berisiko mengalami gangguan skizofrenia sebesar 50%, sedangkan kembar fraternal (kembar dizigot) berisiko hanya 15%. Hal ini mengindikasikan bahwa skizofrenia sedikit.

b. Faktor struktur dan fungsi otak (neuroanatomi)

Hipotesis perkembangan saraf dalam perkembangan skizofrenia didasarkan pada observasi skizofrenia pada bayi yang terpajan dengan infeksi virus pada trimester kedua serta tanda neurologis ringan yang ditemukan ketika mengevaluasi klien skizofrenia. Faktor perkembangan, struktur saraf, biokimia, dan lingkungan mempengaruhi kemampuan individu dalam memproses informasi. Masalah dalam memfokuskan perhatian, mengkaji stimulus, dan menetapkan makna afek terhadap pengalaman dapat menggangu kognisi dan menghambat kemampuan berinteraksi secara afektif dengan lingkungan. Faktor hambatan dalam memproses informasi terus terjadi karena ketidakmampuan memodulasi stresor biologis (O'Brien, 2013).

c. Faktor neurotransmiter (neurokimia)

Penurunan aktivitas lobus frontal pada klienskizofrenia dianggap berkaitan dengan penurunan aktivitas glutamatergik dan dengan gejala negatif serta defisit kognitif.Peningkatan aktivitas dopamin mesolimbik diperkirakanberkaitan dengan efek farmakologis obat antipsikotik dalam memblok dopamin dan pengaruh obat tersebut pada berbagai sistem neurotransmiter (Kaplan, 2010).

d. Faktor psikososial

Menurut teori psikoanalisis, kerusakan yang menentukan penyakit mental adalah gangguan dalam organisasi "ego". Gangguan ini terjadi sebagai akibat distorsi dalam hubungan timbal balik antara bayi dan ibunya, dimana si anak tidak dapat berkembang melampui fase oral dari perkembangan jiwanya. Didapati juga bahwa penderita skizofrenia tidak pernah dapat mencapai hubungan yang erat dengan ibunya pada masa bayinya. Beberapa psikoanalisis beranggapan bahwa gangguan pada fungsi ego seseorang dapat menyebabkan perasaan bermusuhan. Distorsihubungan ibu-bayi ini kemudian mengakibatkan terbentuknya suatu kepribadian yang peka terhadap stress. Teori psikoanalis beranggapan bahwa berbagai gejala skizofrenia mempunyai arti simbolik untuk si penderita secara individu (Simanjutak, 2008).

2) Faktor presipitasi

Faktor presipitasi disebut juga faktor pencetus respon neurobiologis meliputi:

a. Lingkungan

Faktor lingkungan yang menjadikan pencetus terjadinya skizofrenia lingkungan yang mempengaruhi atau menimbulkan penyakit diantara lain: ekonomi, pendidikan, masalah rumah tangga, kehilangan kebebasan hidup, perubahan kebiasaan hidup, pola

aktivitas sehari-hari, kesukaran berhubungan dengan orang lain, isolasi sosial, kurangnya dukungan sosial, tekanan kerja, stigmasiasi, kemiskinan, kurangnya alat transportasi danketidakmampuan mendapatkan pekerjaan (Simanjutak, 2008).

b. Sikap/perilaku

Sikap/perilaku juga menjadikan pencetus skizofrenia. Karena sikap atau perilaku timbul terdapat merasa tidak mampu, tekanan psikologis, putus asa, merasa gagal, kehilangan kendali diri (demoralisasi), merasa punya kekuatan berlebihan dengan gejala tersebut, merasa malang, dari segi usia maupun kebudayaan, rendahnya kemampuan sosialisasi, perilaku agresif, perilaku kekerasan, ketidak adekuatan pengobatan dan ketidak adekuatan penanganan gejala stresor seseorang terpaksa mengadakan adaptasi (penyesuain diri) untuk menanggulangi stresor (tekanan) yang timbul. Namun, tidak semua orang mampu mengadakan adaptasi dan mampu menanggulanginya, sehingga dampak dari stresor yang ada berdampaklah seseorang terkena skizofrenia (Hawari, 2012). Dari penyebab skizofrenia diatas dapat disimpulkan bahwa skizofrenia. Sampai sekarangbelum diketahui dasar penyebab skizofrenia secara pasti. Dapat dikatakan bahwa faktor keturunan mempunyai pengaruh. Faktor yang mempercepat, menjadikanmanifestasi atau faktor pencetus atau presipitasi faktor seperti penyakit badaniah atau stress psikologis, biasanya bisa menyebabkan skizofrenia (Maramis, 2009).

G. Akibat Halusinasi

Halusinasi dapat muncul akibat berbagai faktor. Berikut adalah beberapa faktor paling umum yang dapat menyebabkan halusinasi:

 Gangguan kejiwaan,seperti skizofrenia, demensia, dan depresi berat dengan gejala psikosis

- Gangguan saraf dan otak, seperti penyakit Parkinson, migrain dengan aura, delirium, stroke, epilepsi, dan penyakit Alzheimer
- 3. Banyak mengonsumsi alkohol dan obat-obatan terlarang, seperti kokain, amfetamin, dan heroin
- 4. Demam, terutama pada anak atau lansia
- 5. Gangguan tidur, seperti narkolepsi
- 6. Penyakit berat, seperti gagal ginjal atau gangguan hati stadium lanjut, HIV/AIDS, kanker otak
- 7. Cedera kepala berat
- 8. Gangguan elektrolit, misalnya hiponatremia dan hipomagenesemia
- 9. Kelainan asam basa
- 10. Efek samping obat-obatan

H. Manifestasi Klinis

Bicara, tersenyum sendiri, tertawa sendiri, mendengar suara, melihat, mengecap, mencium, merasa sesuatu yang tidak nyata, merusak diri sendiri, orang lain dan lingkungan, tidak dapat membedakan hal yang nyata dan tidak nyata, tidak dapat berkonsentrasi, berbicara kasar, sikap curiga dan bermusuhan, menarik diri, tekanan darah meningkat dan sulit membuat keputusan.

I. Pemeriksaan Penunjang

Menurut (WHO 2013) Halusinasi merupakan salah satu gejala yang paling sering terjadi pada gangguan Skizofrenia. Dimana Skizofrenia merupakan jenis psikosis, adapun tindakanpenatalaksanaan dilakukan dengan berbagai terapi yaitu dengan:

1) Psikofarmakologis

Dengan pemberian obat-obatan yang lazim digunakan pada gejala halusinasi pendengaran yang merupakan gejala pada klien Skizofrenia adalah obat-obatan anti Psikosis, karena Skizofrenia merupakan salah satu jenis gangguan Psikosis. Chlorpromazine (CPZ), untuk mengatasi psikosa, dan mengurangi gejala emesis. Untuk gangguan jiwa, dosis awal: 3×25 mg, kemudian dapat ditingkatkan supaya optimal, dengan dosis tertinggi : 1000 mg/hari secara oral. Trihexyphenidil (THP), diberikan 1 mg pada hari pertama dan hari kedua diberikan 2 mg/hari hingga mencapai 6- 10 mg/ hari untuk pengobatan berbagai bentuk Parkinson, efek samping mulut kering, penglihatan kabur, pusing, mual, muntah, takikardi dan konstipasi.

2) Psikosomatik

Terapi kejang listrik (Electro Compulsive Therapy), yaitu suatu terapi fisik atau suatu pengobatan untuk menimbulkan kejanggrand mal secara artifisial dengan melewatkan aliran listrik melalui elektroda yang dipasang pada satu atau dua temples pada pelipis. Jumlah tindakan yang dilakukan merupakan rangkaian yang bervariasi pada setiap pasien tergantung pada masalah pasien dan respon terapeutik sesuai hasil pengkajian selama tindakan. Pada pasien Skizofrenia biasanya diberikan 30 kali. ECT biasanya diberikan 3 kali seminggu walaupun biasanya diberikan jarang atau lebih sering. Indikasi penggunaan obat: penyakit depresi berat yang tidak berespon terhadap obat, gangguan bipolar di mana pasien sudah tidak berespon lagi terhadap obat dan pasien dengan bunuh diri akut yang sudah lama tidak mendapatkan pertolongan.

3) Psikoterapi

Membutuhkan waktu yang relatif lama, juga merupakan bagian penting dalam proses terapeutik. Upaya dalam psikoterapi ini meliputi: memberikan rasa aman dan tenang, menciptakan lingkungan terapeutik,

memotivasi klien untuk dapat mengungkapkan perasaan secara verbal, bersikap ramah, sopan,dan jujur terhadap klien.

J. Komplikasi

Komplikasi yang dapat terjadi pada klien dengan masalah utama gangguan sensori persepsi: halusinasi, antara lain: resiko prilaku kekerasan, isolasi sosial, harga diri rendah, dan defisit perawatan diri.

K. Mekanisme Koping

Menurut Damayanti dkk (2014) mekanisme koping adalahperilaku yang mewakili upaya untuk melindungi diri sendiri dari pengalaman yang menakutkan berhubungan dengan responneurobiologi maladaptif meliputi:

- Regresi, menghindari stress, kecemasan dan menampilkan perilaku kembali seperti apa perilaku perkembangan anak atau berhubungan dengan masalah proses informasi dan upaya untuk menanggulangi ansietas.
- 2) Proyeksi, keinginan yang tidak dapat ditoleransi, mencurahkan emosi pada orang lain karena kesalahan yang dilakukan diri sendiri (sebagai upaya untuk menjelaskan kerancuan persepsi).
- 3) Menarik diri, reaksi yang ditampilkan dapat berupa reaksi fisik maupun psikologis, reaksi fisik yaitu individu pergi atau lari menghindari sumber stressor, misalnya menjauhi polusi,sumber infeksi, gas beracun dan lainlain. Sedangkan reaksi psikologis individu menunjukan perilaku apatis, mengisolasi diri, tidak berminat, sering disertai rasa takut dan bermusuhan.

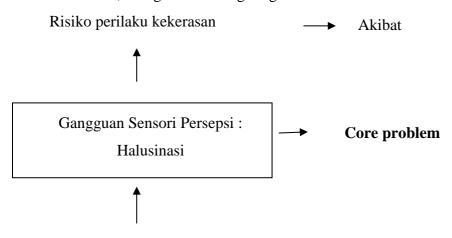
L. Sumber Koping

Sumber koping individual harus dikaji dengan pemahaman tentang pengaruh gangguan otak pada perilaku. Orang tua harus secara aktif mendidik anak-anak dan dewasa muda tentang keterampilan koping karena mereka biasanya tidak hanya belajar dari pengamatan.

M. Pohon Masalah

Adapun pohon masalah untk mengetahui penyebab, masalah utama dan dampak yang ditimbulkan. Menurut (Yosef, 2014) yaitu :

Resiko mencederai diri, orang lain dan lingkungan:



Isolasi Sosial : Menarik diri — Penyebab

N. Diagnosa Keperawatan

Gangguan Sensori Presepsi : Halusinasi

pendengaran Isolasi sosial : menarik diri

Resiko perilaku kekerasan

O. Rencana Tindakan Keperawatan

Menurut (WHO, 2013) Intervensi atau perencanaan keperawatan yang dapat dilakukan pada klien dengan masalah utama (Core Problem) Gangguan Sensori Persepsi: Halusinasi Pendengaran adalah sebagai berikut:

Diagnosa: Gangguan sensori persepsi: halusinasi pendengaran. TUM: Klien dapat mengontrol halusinasi yang dialaminya.

TUK 1: Klien dapat membina hubungan saling percaya. Intervensi:

Bina hubungan saling percaya dengan cara menggunakan prinsip komunikasi terapeutik.

- a. Sapa klien dengan ramah baik verbal maupun non verbal.
- b. Perkenalkan nama, nama panggilan perawat dan tujuan perawat

berkenalan.

- c. Tanyakan nama lengkap dan nama panggilan yang disukai klien.
- d. Buat kontrak yang jelas.
- e. Tunjukan sikap jujur dan menepati janji setiap kali interaksi.
- f. Tunjukan sikap empati dan menerima apa adanya.
- g. Berikan perhatian pada klien dan perhatikan kebutuhan dasar klien
- h. Tanyakan perasaan klien dan masalah yang dihadapi klien.
- i. Dengarkan dengan penuh perhatian ekpresi perasaan klien

TUK 2: Klien dapat mengenali halusinasi

Intervensi:

- a. Adakan kontak sering dan singkat secara bertahap.
- b. Observasi tingkah laku klien yang terkait dengan halusinasinya, dengar, lihat, penghidu, raba dan pengecapan, jika menemukan klien yang sedang halusinasi: tanyakan apakah klien mengalami sesuatu (halusinasi dengar, lihat, penghidu, raba dan pengecap), jika klien menjawab ya, tanyakan apakah yang sedang dialaminya, katakan bahwa perawat percaya klien mengalami hal tersebut, namun perawat sendiri tidak mengalaminya (dengan nada bersahabat tanpa menuduh dan menghakimi), katakan bahwa ada klien lain yang mengalami hal yang sama, dan katakan bahwa perawat akan membantu.
- c. Jika klien tidak sedang halusinasi, klarifikasi tentang adanya pengalaman adanya halusinasi, diskusikan dengan klien isi, waktu, dan frekuensi terjadinya halusinasi (pagi, siang, sore malam) atau sering dan kadangkadang, situasi dan kondisi yang menimbulkan atau tidak menimbulkan halusinasi.
- d. Diskusikan dengan klien apa yang dirasakan jika terjadi halusinasi dan beri kesempatan pada klien untuk mengungkapkan perasaannya.
- e. Diskusikan dengan klien apa yang dilakukan untuk mengatasi hal

tersebut.

f. Diskusikan tentang dampak yang akan dialaminya bila berhalusinasinya.

TUK 3: Klien dapat mengontrol halusinasinya.

Intervensi:

- a. Identifikasi bersama klien cara atau tindakan yang akan dilakukan jika terjadi halusinasi (tidur, marah, menyibukan diri, dan lain-lain),
- b. Diskusikan cara yang digunakan, jika cara yang dilakukanklien adaptif, maka berikan pujian, jika cara yang digunakan maladaptif, diskusikan dengan klien cara tersebut.
- c. Diskusikan cara baru untuk memutus atau mengontrol timbulnya halusinasi dengan cara katakan pada diri sendiri bahwa ini tidak nyata, ("saya tidak mau dengar, lihat, mencium, meraba dan mengecap pada saat halusinasi terjadi), menemui orang lain atau perawat, teman ataupun anggota keluarga untuk menceritakan halusinasinya, membantu dan melaksanakan jadwal kegiatan harian yang telah disusun, dan meminta keluarga, teman, perawat menyapa klien jika sedang berhalusinasi.
- d. Bantu klien memilih cara yang sudah dianjurkan dan latih untuk mencobanya,
- e. Beri kesempatan pada klien untuk melakukan cara yang dipilih dan dilatih,
- f. Pantau pelaksanaan yang telah dipilih dan dilatih jika berhasil berikan pujian,
- g. Anjurkan klien mengikuti terapi aktivitas kelompok, orientasi realita stimulasi persepsi.

TUK 4: Klien dapat dukungan dari keluarga dalam mengontrol halusinasinya Intervensi :

- a. Buat kontrak dengan keluarga untuk pertemuan (waktu, tempat dan topik).
- b. Diskusikan dengan keluarga (pada saat pertemuan keluarga, kunjungan rumah) tentang pengertian halusinasi, tanda dan gejala halusinasi, proses terjadinya halusinasi, cara yang dapat dilakukan klien dan keluarga untuk memutus halusinasi, obatobatan halusinasi, cara merawat anggota keluarga yang bila halusinasi dirumah (beri kegiatan, jangan biarkan sendiri, makan bersama, memantau obat-obatan dan cara pemberiannya untuk mengatasi halusinasinya), dan beri informasi waktu kontrol ke rumah sakit dan bagaimana cara mencari bantuan jika halusinasi tidak dapat diatasi di rumah.

TUK 5: Klien dapat memanfaatkan obat dengan baik Intervensi:

- a. Diskusikan dengan klien tentang manfaat dan kerugian bila tidak minum obat, nama, warna, dosis, cara, efek terapi dan efek samping penggunaan obat.
- b. Pantau klien saat penggunaan obat.
- c. Beri pujian bila klien menggunakan obat dengan benar.
- d. Diskusikan akibat berhenti minum obat tanpa konsultasi dengan dokter.
- e. Anjurkan klien untuk konsultasi pada dokter atau perawat jika terjadi halusinasi yang tidak diinginkan.

BAB III

GAMBARAN KASUS

PEN	[ÇK A	JIAN	KL	IEN	1
1 141	\mathbf{O}				

RUANGAN RAWAT : Yayasan Galuh TANGGAL DIRAWAT : 24

Agustus 2019

I. IDENTITAS KLIEN

Inisial : .Tn.R (L)
Tanggal pengkajian : .Selasa, 17
Januari 2023 Umur : 29 Tahun
RM. No. 324
Informan : Klien

II. ALASAN MASUK

Klien mengatakan suka marah-marah dan melempar barang-barang di sekitar nya, klien sering menangis karena merasa gagal tidak bisa bekerja. Klien sering tertawa sendiri dan senyum-senyum sendiri, susah tidur dan sering tidak mau pulang tidur dimana-mana (teras rumah orang, trotoar, emper toko)

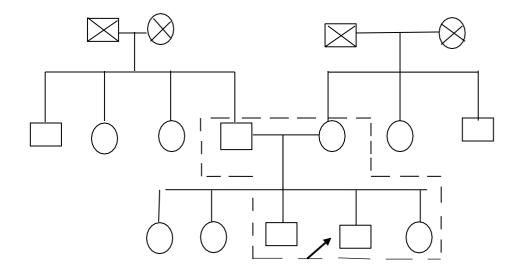
III. FAKTOR PREDISPOSISI

1. Perna	ah mengalami g	angguan jiwa d	dimasa lalu	?	
	Ya	\checkmark	Tidak		
2. Peng	obatan sebelum	nya			
Berh	asil	Kurang berh	asil		Tidak berhasil

3	. Pelaku	/usia	Korban/usia	Saksi/usia
	Aniaya fisik			
	Aniaya seksual			
	Penolakan			
	Kekerasan kriminal			
	Jelaskan No. 1, 2, 3	tidak pernah	ernah mengalami gar menjadi korban ania pun kekerasa krimin	aya fisik, aniaya
	Masalah Keperawatan	ı : Tidak ada m	asalah keperawatan	
4	. Adakah anggota kelua	rga yang meng	alami gangguan jiwa	a
	Ya	\checkmark	Tidak	
	Hubungan keluarga	Gejala	Riwayat per	ngobatan/perawatan
	- - 5. Dangalaman masa lalu	- . vana tidak ma	nvananakan	-
•	5. Pengalaman masa lalu			1 1 . 1
	Klien mengatakan me	•		. .
	dari keluarga nya dan	klien pernah d	li ejek oleh temanny	a karena kalah dalam
	perlombaan			
	Masalah keperawatan	apa : Harga Di	ri Rendah	
IV.		TD : 120/80mr TB : 160cm	mHg N : 87x/mnt S : BB : 58kg	36,5°C P : 19x/mnt
	3. Keluhan fisik :	Ya	Tidak 🗸	

V. PSIKOSOSIAL

1. Genogram



Keterangan

: Perempuan

: Laki-laki

: Klien

: Meninggal

= :tinggal serumah

Jelaskan : Klien mengatakan anak ke 4 dari 5 bersaudara,

klien mengatakan kakak 1 dan ke 2 sudah pisah rumah, klien mengatakan sebelum disini klien tinggal bersama ayah, ibu, kakak ke 3 dan 1 adik

niggai bersama ayan, ibu, kakak ke 3 dan 1 a

nya.

Masalah keperawatan : Tidak ada masalah keperawatan

2. Konsep diri

a. Gambaran diri : Klien menyukai seluruh tubuh nya tidak ada yang kurang

		b. Identitas diri	: Tn.R 29 tahun, berjenis kelamin laki-laki, klien belum menikah, klien sebagai anak ke 4 dari 5 bersaudara
		c. Peran diri	: Klien lulusan SMK yang saat ini tidak memiliki pekerjaan
		d. Ideal diri	: Klien ingin segera pulang ke rumah dan ingin bekerja
		e. Harga diri	: Klien merasa malu karena tidak bekerja
		Masalah keperawata	nn : Harga Diri Rendah
	3.	Hubungan sosial	
		a. Orang yang bera	: Klien mengatakan orang yang sangat berarti
			adalah orang tua nya
		b. Peran serta dala menjadi anggota i	m kegiatan kelompok/masyarakat :Klien mengatakan pernah remajamasjid
		c. Hambatan dalan	n berhubungan dengan orang lain :Klien mengatakan malas
		berinteraksi den	gan orang lain
		Masalah keperawata	ın : Isolasi sosial
	4.	Spiritual	
		a. Nilai dan keyaki	inan : Klien mengatakan beragama islam
		b. Kegiatan ibadah waktu	: Klien mengatakan tidak menjalankan shalat 5
		Masalah keperawata	n : Tidak ada masalah keperawatan
VI.		CATUS MENTAL Penampilan	
		Tidak rapih	Penggunaan pakaian tidak sesuai Cara berpakaian seperti biasanya

	Jelaskan :	Klien terlihat tidak rapih, mengganti baju setelah
		mandi
	Masalah keperawatan :	Defisit Perawatan Diri
2.	Pembicaraan	
	Cepat Keras	Gagap Inkoheren
	Apatis Lambat	Membisu Tidak mampu memulai pembicaraan
	Jelaskan :	Pada saat interaksi cara berbiara klien cepat,
		klien dapat menjawab pertanyaan yang di tanya
		oleh perawat
	Masalah keperawatan :	Risiko Perilaku Kekerasan
3.	Aktivitas motorik	
	Lesu Tegang	Gelisah Agitasi
	Tik Grimase	en Tremor Kompulsif
	Jelaskan :	klien mengatakan bahwa setiap mendengar bisikan itu merasa kesal dan tegang, yang
		dilakukan klien adalah mengepalkan tangannya dengan kencang
	Masalah keperawatan :	Risiko Perilaku Kekerasan
4.	Alam perasaan	
	Sedih 🗸 Ketakutan [Putus asa Khawatir Gembira berlebihan
	Jelaskan :	klien mengatakan saat mendengar bisikan itu
		merasa ketakutan
	Masalah keperawatan :	Halusinasi Pendengaran

5.	Afek	
	□ Datar ✓	Tumpul Labil Tidak sesuai
	Jelaskan	: klien tampak tersenyum ketika mengobrol dengan perawat, klien terkadang ketakutan
		ketika mendapatkan stimulus mengenai bisikan yang sering muncul
	Masalah keperawatan	: Halusinasi Pendengaaran
6.	Interaksi selama wawa	ncara
	Bermusuhan	Tidak kooperatif Mudah tersinggung
	✓ Kontak mata (-)	Defensif Curiga
	Jelaskan	: Saat interaksi kurang nya kontak mata
	Masalah keperawatan	: Isolasi Sosial
7.	Persepsi	
	✓ Pendengaran	Penglihatan Perabaan
	Pengecapan	Penghiduan
	Jelaskan	: klien mengatakan sering mendengar bisikan- bisikan "dari pada kamu disini, mending cari kerja" di pagi hari dengan frekuensi 2x/hari
	Masalah keperawatan	: Halusinasi Pendengaran

8.	Proses pikir			
	Sirkumtansial		Tangensial Kehilangan	Asosiasi
	Flight of idea		Blocking	Pengulangan pembicaraan
	Jelaskan		suka berhenti ber erdiam	bicara kemudian tiba-
	Masalah keperawatan	: tidak a	ada masalah kepe	rawatan
9.	Isi piker			
	Obsesi		Fobia	Hipokondria
	Dipersonalisasi		Ide yang terkait	Pikiran magis
	Waham			
	Agama	Somatik	Kebesaran	Curiga
	Nihilistic	Sisip pikir	Siar pikir	Kontrol pikir
	Jelaskan	: klien	tidak menunjukka	n tanda-tanda waham
	Masalah keperawatan	: tidak	ada masalah keper	rawatan
10.	. Tingkat kesadaran			
	Bingung		Sedasi	Stupor
	Disorientasi			
	Waktu		Tempat	Orang

	Jelaskan	: Klien memiliki kesadaran penuh dan tidak ada gangguan	
	Masalah keperawatan	: tidak ada masalah keperawatan	
11.	11. Memori		
	Gangguan daya ingat	jangka panjang	
	✓ Gangguan daya ingat		
	Gangguan daya ingat jangka pendek		
	Konfabulasi		
	Jelaskan	: Klien tidak mampu mengingat kapan klien masuk ke Yayasan Galuh	
	Masalah keperawatan	: Tidak ada masalah keperawatan	
12.	Tingkat konsentrasi dan ber	hitung	
	Mudah beralih	Tidak mampu berhitung sederhana	
	Jelaskan	: klien mampu berhitung dan konsentrasi	
	Masalah keperawatan	: tidak ada masalah keperawatan	
13.	Kemampuan penilaian		
	✓ Gangguan ringan	Gangguan bermakna	
	Jelaskan	: Klien mampu mengambil keputusan yang sederhana dengan bantuan orang lain. Seperti klien memilih mandi dahulu sebelum makan dan sebaliknya	
14.	Masalah keperawatan Daya tilik diri	: Tidak ada masalah keperawatan	
	Mengingkari penyakit yang diderita	Menyalahkan hal-hal diluar dirinya	
	Jelaskan	: klien tidak sadar bahwa mengapa dirinya di bawa ke Yayasan Galuh	
	Masalah keperawatan	: tidak ada masalah keperawatan	

VII. KEBUTUHAN PERSIAPAN PULANG

1.	Makan	
	Bantuan minimal	Bantuan total
2.	BAB/BAK Bantuan minimal	Bantuan total
	Jelaskan	: klien dapat melakukan aktivitas nya sendiri
	Masalah keperawatan	: tidak ada malasah keperawatan
3.	Mandi	
	✓ Bantuan minimal	Bantuan total
	Jelaskan	: klien dapat melakukan aktivitas mandi secara mandiri
	Masalah keperawatan	: tidak ada masalah keperawatan
4.	Berpakaian / berhias	
	✓ Bantuan minimal	Bantuan total
	Jelaskan	: klien dapat berpakaian secara mandiri
	Masalah keperawatan	: Tidak ada masalah keperawatan
5.	Istirahat dan tidur	
	Tidur siang lama	: s/d
	✓ Tidur malam lama	: 21:00 s/d 06:00
	Kegiatan sebelum / s	esudah tidur :
6.	Penggunaan obat	
	Bantuan minimal	Bantuan total
7.	Pemeliharaan kesehatan	
	Perawatan lanjutan	✓ Ya Tidak

Perawatan pendukung	✓ Ya	Tidak
8. Kegiatan di dalam rumah		
Mempersiapkan makanan	✓ Ya	Tidak
Menjaga kerapian rumah	Ya	✓ Tidak
Mencuci pakaian	✓ Ya	Tidak
Pengaturan ruangan	Ya	✓ Tidak
9. Kegiatan di luar rumah		
Belanja	Ya	✓ Tidak
Transportasi	Ya	✓ Tidak
Lain-lain	✓ Ya	Tidak
Masalah keperawatan	: Tidak ada ma	asalah keperawatan
VIII. MEKANISME KOPING		
Adaptif		Maladaptif
✓ Bicara dengan orang	lain	Minum alkohol
Mampu menyelesaik	an masalah	Reaksi lambat/berlebih
Tekinik relaksasi		Bekerja berlebihan
Aktifitas konstruktif		Menghindar
Olahraga		Mencederai diri
Lainnya		✓ Lainnya
Jelaskan	klien mengat jika suara-sua	erbicara dengan orang lain, namun akan lebih sering menyendiri dan ara itu mulai muncul pasien dapat irinya sendiri bahkan orang lain
Masalah keperawatan	: Isolasi Sosial,	Perilaku Kekerasan dan Halusinasi

IX.	MASAI	LAH PSIKOSOSIAL DAN LING	GKUNGAN	
	\checkmark	Masalah dengan dukungan kelor dihargai oleh temannya, klien m	ompok, spesifik klien merasa kurang nenarik diri	
	\checkmark	Masalah berhubungan dengan lingkungan, spesifik keluarga mengejek klien karena tidak bekerja		
	\checkmark	· ·	esifik klien seklah sampai SMK	
	✓	Masalah dengan pekerjaan, spes keluar dari kerjaannya karena bo	sifik klien pernah bekerja, lalu klien osan	
	✓	Masalah dengan perumahan, spe karena kalah dalam perlombaan	esifik klien pernah di ejek oleh temannya n	
	\checkmark	Masalah ekonomi, spesifik klien tidak bekerja		
		Masalah dengan pelayanan kese	ehatan, spesifik tidak ditemukan	
	Mas	Masalah lainnya, spesifik tidak o	ditemukan Diri Rendah, Isolasi Sosial	
X.	PENGE	ETAHUAN KURANG TENTANG	G	
	\checkmark	Penyakit jiwa	Sistem pendukung	
		Faktor predisposisi	Penyakit fisik	
	\checkmark	Koping	✓ Obat-obatan	
	Mas	salah keperawatan : Defisit I	Pengetahuan	
XI.	ASPEK	MEDIK		
	Diagnos	sa medik : Skizofrenia		
	Terapi r	medik : Sikzonoate 1 amp		

XII. Data Fokus

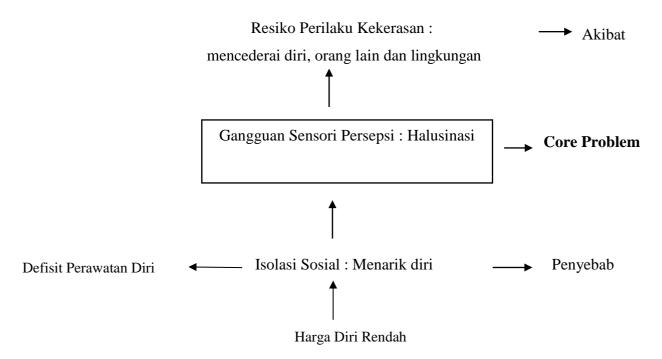
Data Fokus	
Data Subjektif	Data Objektif
Klien mengatakan	Klien berbicara sendiri
suara/bisikan yang	Klien bersikap atau
menyuruhnya untuk tidak baik	mendengar sesuatu
" daripada kamu disini,	Klien berhenti berbicara di
mending cari kerja"	tengah kalimat untuk
Klien mengatakan mendengar	mendengar sesuatu
suara/bisikan itu pada pagi hari	Klien terlihat suka
• Klien mendengar suara/bisikan	menyendiri
itu 2 kali dalam sehari dengan	Klien terlihat melamun dan
durasi 20 detik	duduk sendirian
 Klien takut pada saat 	Klien tampak mengepal
mendengar suara/bisikan itu	tangannya
 Klien ingin 	Klien tampak mengadukan
memukul/melempar barang-	giginya
barang	Klien terlihat menarik diri
Klien mengatakan marah dan	Klien terlihat tidak rapih
jengkel kepada orang lain,	Penggunaan pakaian tidak
ingin memukul lingkungan	sesuai
sekitar	
 Klien mengatakan lebih 	
senang menyendiri daripada	
mengobrol dengan orang lain	
 Klien mengatakan merasa 	
kesepian, tidak mkendapat	
perhatian dari keluarganya dan	
klien pernah di ejek oleh	
temannya karena kalah dalam	
perlombaan	
Klien mengatakan mandi jika	
disuruh saja	

XIII. Analisa Data

Data Fokus		Masalah Keperawatan
DS:		Gangguan Persepsi sensori :
•	Klien mengatakan mendengar	halusinasi pendengaran
• DO:	Klien mengatakan mendengar suara/bisikan itu pada pagi hari Klien mengatakan mendengar suara/bisikan itu 2 kali dalam sehari dengan durasi 20 detik Klien takut pada saat mendengar suara/bisikan itu Klien berbicara sendiri Klien bersikap atau mendengar sesuatu Klien berhenti berbicara ditengah kalimat untuk	
	mendengar sesuatu	
DS:		Isolasi Sosial : menarik diri
• DO:	Klien mengatakan lebih senang menyendiri daripada mengobrol dengan orang lain	
•	Klien terlihat lebih suka sendiri Klien terlihat melamun dan duduk sendirian	

Klien ingin memukul/melempar barang- barang Klien mengatakan marah dan jengkel kepada orang lain, ingin memukul lingkungan sekitar DO: Klien tampak mengepal tangannya Klien tampak mengadukan giginya DS: Klien mengatakan merasa kesepian, tidak mkendapat perhatian dari keluarganya dan klien pernah di ejek oleh temannya karena kalah dalam perlombaan DO: Klien terlihat menarik diri Defisit Perawatan Diri Elisiko Perilaku Kekerasan Risiko Perilaku Kekerasan Risiko Perilaku Kekerasan Do: Klien temngatakan marah dan jengkel kepada orang lain, ingin memukul lingkungan sekitar DO: Klien tampak mengepal tangannya Harga Diri Rendah Defisit Perawatan Diri	DC.		Digiles Davilales Valences
memukul/melempar barang- barang • Klien mengatakan marah dan jengkel kepada orang lain, ingin memukul lingkungan sekitar DO: • Klien tampak mengepal tangannya • Klien tampak mengadukan giginya DS: • Klien mengatakan merasa kesepian, tidak mkendapat perhatian dari keluarganya dan klien pernah di ejek oleh temannya karena kalah dalam perlombaan DO: • Klien terlihat menarik diri DS: • Klien mengatakan mandi jika Defisit Perawatan Diri	บร :		Risiko Perilaku Kekerasan
barang • Klien mengatakan marah dan jengkel kepada orang lain, ingin memukul lingkungan sekitar DO: • Klien tampak mengepal tangannya • Klien tampak mengadukan giginya DS: • Klien mengatakan merasa kesepian, tidak mkendapat perhatian dari keluarganya dan klien pernah di ejek oleh temannya karena kalah dalam perlombaan DO: • Klien terlihat menarik diri Defisit Perawatan Diri	•		
Klien mengatakan marah dan jengkel kepada orang lain, ingin memukul lingkungan sekitar DO: Klien tampak mengepal tangannya Klien tampak mengadukan giginya DS: Klien mengatakan merasa kesepian, tidak mkendapat perhatian dari keluarganya dan klien pernah di ejek oleh temannya karena kalah dalam perlombaan DO: Klien terlihat menarik diri Defisit Perawatan Diri		memukul/melempar barang-	
jengkel kepada orang lain, ingin memukul lingkungan sekitar DO:		barang	
ingin memukul lingkungan sekitar DO: Klien tampak mengepal tangannya Klien tampak mengadukan giginya DS: Klien mengatakan merasa kesepian, tidak mkendapat perhatian dari keluarganya dan klien pernah di ejek oleh temannya karena kalah dalam perlombaan DO: Klien terlihat menarik diri Defisit Perawatan Diri	•	Klien mengatakan marah dan	
sekitar DO: Klien tampak mengepal tangannya Klien tampak mengadukan giginya DS: Klien mengatakan merasa kesepian, tidak mkendapat perhatian dari keluarganya dan klien pernah di ejek oleh temannya karena kalah dalam perlombaan DO: Klien terlihat menarik diri Defisit Perawatan Diri		jengkel kepada orang lain,	
Klien tampak mengepal tangannya Klien tampak mengadukan giginya DS: Klien mengatakan merasa kesepian, tidak mkendapat perhatian dari keluarganya dan klien pernah di ejek oleh temannya karena kalah dalam perlombaan DO: Klien terlihat menarik diri DS: Klien mengatakan mandi jika Defisit Perawatan Diri		ingin memukul lingkungan	
Klien tampak mengepal tangannya Klien tampak mengadukan giginya DS: Klien mengatakan merasa kesepian, tidak mkendapat perhatian dari keluarganya dan klien pernah di ejek oleh temannya karena kalah dalam perlombaan DO: Klien terlihat menarik diri DS: Klien mengatakan mandi jika Defisit Perawatan Diri		sekitar	
tangannya Klien tampak mengadukan giginya DS: Klien mengatakan merasa kesepian, tidak mkendapat perhatian dari keluarganya dan klien pernah di ejek oleh temannya karena kalah dalam perlombaan DO: Klien terlihat menarik diri Defisit Perawatan Diri	DO:		
 Klien tampak mengadukan giginya DS: Klien mengatakan merasa kesepian, tidak mkendapat perhatian dari keluarganya dan klien pernah di ejek oleh temannya karena kalah dalam perlombaan DO: Klien terlihat menarik diri Defisit Perawatan Diri Defisit Perawatan Diri	•	Klien tampak mengepal	
DS: • Klien mengatakan merasa kesepian, tidak mkendapat perhatian dari keluarganya dan klien pernah di ejek oleh temannya karena kalah dalam perlombaan DO: • Klien terlihat menarik diri DS: • Klien mengatakan mandi jika Defisit Perawatan Diri		tangannya	
DS: • Klien mengatakan merasa kesepian, tidak mkendapat perhatian dari keluarganya dan klien pernah di ejek oleh temannya karena kalah dalam perlombaan DO: • Klien terlihat menarik diri DS: • Klien mengatakan mandi jika Defisit Perawatan Diri	•	Klien tampak mengadukan	
 Klien mengatakan merasa kesepian, tidak mkendapat perhatian dari keluarganya dan klien pernah di ejek oleh temannya karena kalah dalam perlombaan DO: Klien terlihat menarik diri Defisit Perawatan Diri 			
kesepian, tidak mkendapat perhatian dari keluarganya dan klien pernah di ejek oleh temannya karena kalah dalam perlombaan DO: Klien terlihat menarik diri Defisit Perawatan Diri Klien mengatakan mandi jika	DS:	Klien mengatakan merasa	Harga Diri Rendah
perhatian dari keluarganya dan klien pernah di ejek oleh temannya karena kalah dalam perlombaan DO: Klien terlihat menarik diri DS: Klien mengatakan mandi jika Defisit Perawatan Diri		-	
klien pernah di ejek oleh temannya karena kalah dalam perlombaan DO: Klien terlihat menarik diri DS: Klien mengatakan mandi jika Defisit Perawatan Diri		-	
temannya karena kalah dalam perlombaan DO: Klien terlihat menarik diri DS: Klien mengatakan mandi jika Defisit Perawatan Diri			
DO: • Klien terlihat menarik diri DS: • Klien mengatakan mandi jika Defisit Perawatan Diri		-	
DO: • Klien terlihat menarik diri DS: • Klien mengatakan mandi jika Defisit Perawatan Diri		•	
 Klien terlihat menarik diri DS: Klien mengatakan mandi jika Defisit Perawatan Diri		perlombaan	
 Klien terlihat menarik diri DS: Klien mengatakan mandi jika Defisit Perawatan Diri 	DO:		
Klien mengatakan mandi jika	•	Klien terlihat menarik diri	
Klien mengatakan mandi jika			
Klien mengatakan mandi jika			
Klien mengatakan mandi jika			
Klien mengatakan mandi jika	DC ·		Deficit Parawotan Diri
S S	DS: ●	Klien mengatakan mandi jika	Densit Ferawatan Diff
ů	DC	disuruh saja	
DO: • Klien terlihat tidak rapih	DO:	Klien terlihat tidak ranih	
Penggunaan pakaian tidak		-	
sesuai		sesual	

XIV. DAFTAR MASALAH KEPERAWATAN



XV. DAFTAR DIAGNOSIS KEPERAWATAN

- 1. Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi Pendengaran
- 2. Isolasi Sosial : Menarik Diri
- 3. Risiko Perilaku Kekerasan
- 4. Harga Diri Rendah
- 5. Defisit Perawatan Diri

Bekasi, 17 Januari 2023 Mahasiswa

Nunky Nujanah, S.Kep

PENGKAJIAN PASIEN 2

RUANGAN RAWAT	: Yayasan Galuh		
I. IDENTITAS KLIEN Inisial Tanggal pengkajian Umur RM. No. Informan	: Ny.R (P) : 17 Januari 2023 : 39 tahun 086 : Klien		
II. ALASAN MASUK Pasien mengatakan da kabur dari rumah . pasie atau memakan yang a bungkus permen . pasi memakan barang terseb	en mengatakan sering n da di depannya , sepe en mengatakan merasa	nendengar bisikan un erti pembersih WC l	ituk meminum handbody dan
III. FAKTOR PREDISPO1. Pernah mengalami ga		lu?	
Ya	✓ Tidak		
2. Pengobatan sebelumr	nya		
Berhasil	Kurang berhas	sil Tidal	k berhasil
Keterangan : klien be	lum pernah mengalami	i pengobatan ganggua	an jiwa
3.	Pelaku/usia	Korban/usia	Saksi/usia
Aniaya fisik			
Aniaya seksual			
Penolakan			
Kekerasan kriminal			
Jelaskan No. 1, 2, 3	: klien tidak pernah : kekerasan	mengalami pengania	iyaan maupun

A dolade anagota kalijarga vang mangalami ganggijan	111110
4. Adakah anggota keluarga yang mengalami gangguan	HWA
	11 11 4

Ya

Hubungan keluarga Gejala Riwayat pengobatan/perawatan

Tidak

5. Pengalaman masa lalu yang tidak menyenangkan Klien mengatakan sering dimarahi oleh ibu nya karena keluyuran, pasien juga pernah di tangkap dinas sosial karena tidur di jalanan

IV. FISIK

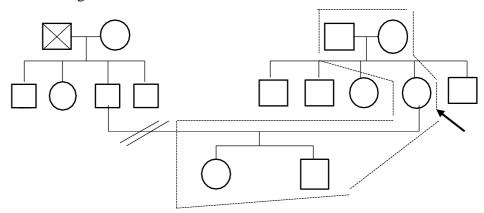
1. Tanda vital :TD: 150/80mmHg N: 74x/mnt S: .36,3°C P: .20x/mnt

2. Ukur : TB: 150cm BB: 55kg

3. Keluhan fisik : Ya ✓ Tidak

V. PSIKOSOSIAL

1. Genogram



Keterangan:

= Perempuan

= Laki-laki

_____ = Cerai / putus hubungan

= Meninggal

= Klien

Jelaskan : klien merupakan anak ke-4 dari 6 bersaudara.

Klien memiliki 2 orang anak yang saat ini

tinggal bersama orang tua nya

Masalah keperawatan : Harga Diri Rendah

3. Konsep diri

a. Gambaran diri : Klien mengatakan menyukai seluruh bagian tubuhnya

b. Identitas diri : Klien seorang perempuan berusia 39 tahun, klien

sudah mempunyai 2 orang anak

c. Peran diri : klien mengatakan sebelum sakit, pasien mempunyai

tanggung jawab di rumah sebagai tulang punggung

keluarga karena sudah tidak bersama suami nya lagi

dengan cara berjualan mainan keliling serta membuka

usaha di rumah nya karena ada anak yang harus

disekolahkan

d. Ideal diri : klien berharap ingin cepat sembuh dan tidak ingin

mendengar suatu suara atau bisikan-bisikan yang jahat

: klien mengatakan bahwa dirinya merasa sangat malu e. Harga diri

dengan lingkungannya. Klien merasa diri nya tidak

dihargai sejak di tinggal suaminya

Masalah keperawatan : Harga Diri Rendah

4. Hubungan sosial

a. Orang yang berarti : klien mengatakan orang terdekatnya adalah

anaknya

b. Peran serta dalam kegiatan kelompok/masyarakat : sebelum sakit, klien

mengatakan suka ikut pengajian di lingkungan rumah nya

c. Hambatan dalam berhubungan dengan orang lain : klien mengatakan sekarang kondisinya sudah lebih baik, sudah memulai berkomunikasi

dengan teman satu ruangannya

Masalah keperawatan : tidak ada masalah keperawatan

5. Spiritual

a. Nilai dan keyakinan : klien mengatakan bahwa dirinya beragama islam

: klien mengatakan jarang menjalankan shalat 5 b. Kegiatan ibadah

waktu

Masalah keperawatan : tidak ada masalah keperawatan

VI.		TATUS MENTAL Penampilan
		Tidak rapih Penggunaan pakaian ✓ Cara berpakaian tidak sesuai seperti biasanya
		Jelaskan : penampilan pasien rapih, pasien mengatakan mandi 1x sehari dengan menggunakan sabun dan menyikat giginya
		Masalah keperawatan : Defisit Perawatan Diri
	2.	Pembicaraan
		Cepat Gagap Inkoheren
		Apatis Lambat Membisu Tidak mampu memulai pembicaraa
		Jelaskan : klien pada saat di kaji lebih banyak diam dan tidak mampu memulai pembicaraan
		Masalah keperawatan : Isolasi Sosial
	3.	Aktivitas motorik
		Lesu Tegang Gelisah Agitasi
		Tik Grimasen Tremor Kompulsif
		Jelaskan : pada saat di kaji klien telihat lesu dan sering menunduk
		Masalah keperawatan : Isolasi Sosial
	4.	Alam perasaan
		Sedih

	Jelaskan	: klien mengatakan tidak tah	u tujuan hidupnya
	Masalah keperawatan	: Harga Diri Rendah	
5.	Afek Datar T	umpul Labil	Tidak sesuai
	Jelaskan	: klien tidak menunjukkan e diberi pujian atau be menyenangkan	ekspresi senang saat erita tentang hal
	Masalah keperawatan	: Isolasi Sosial	
6.	Interaksi selama wawanca Bermusuhan Kontak mata (-)	Tidak kooperatif defensif	Mudah tersinggung curiga
	Jelaskan Masalah keperawatan	: selama komunikasi adanya tetapi tidak lama: isolasi sosial	kontak mata dan
7.	-	Penglihatan Penghiduan	Perabaan
	Jelaskan	: klien mengatakan mendeng mengganggu seperti men makan yang berbahaya yan Muncul ketika sedang tidak dengan frekuensi 3x/hari se	iyuruh minum dan ng ada di depannya. melakukan aktivitas
	Masalah keperawatan Pendengaran	: Gangguan Persepsi Se	nsori : Halusinasi
8.	Proses pikir		
	sirkumtansial	Tangensial	Asosiasi kehilangan
	Flight of idea	Blocking	Pengulangan pembicaraan

	Jelaskan Masalah keperawatan	berb deng apa	elit-belit tetap	i sampai pa klien mamp	pembicaraanklien da tujuan sesuai ou menjelaskan an
) .	Isi piker				
•	_			_	7
	✓ Obsesi		Fobia		∐ Hipokondria
	Dipersonalisasi		Ide yang terl	kait	Pikiran magic
	Waham				
	Agama Soma	ıtik	Kebesa	ran	Curiga
	Nihilistic Sisip	pikir	Siar pik	rir	Kontrol pikir
	Jelaskan Masalah keperawatan	perb bisi	_	ul orang sa	suka melakukan at suara-suara
10	Tingkat kesadaran				
	Bingung		Sedasi		Stupor
	Disorientasi				
	Waktu		Tempat		Orang
	Jelaskan	-	en tampak bing rientasi	gung namu	n tidak terdapat
	Masalah keperawatan	: tidak	ada masalah	keperawata	n
l 1.	Memori				
	Gangguan daya ingat jangka panjang			Ganggua jangka p	an daya ingat bendek

	Gangguan daya ingat	saat ini Konfabulasi
	Jelaskan	: Klien mampu mengingat kapan klien masuk ke Yayasan Galuh
	Masalah keperawatan	: tidak ada masalah keperawatan
12.	Tingkat konsentrasi dan be	rhitung
	Mudah beralih	Tidak mampu Erhitung sederhana
	Jelaskan	: klien mampu berkonsentrasi terhadap pembicaraan dan mampu berhitung sederhana
	Masalah keperawatan : tida	k ada masalah keperawatan
13.	Kemampuan penilaian	
	✓ Gangguan ringan	Gangguan bermakna
	Jelaskan	: Klien mampu mengambil keputusan yang sederhana
	Masalah keperawatan : Tid	ak ada masalah keperawatan
14.	Daya tilik diri	
	Mengingkari penyaki yang diderita	t Menyalahkan hal-hal diluar dirinya
	Jelaskan	: klien merasa bahwa suara yang di dengar itu nyata walaupun tidak bisa melihatnya
	Masalah keperawatan : tida	k ada masalah keperawatan
KE	BUTUHAN PERSIAPAN I	DI II ANG
		ULANG
1.	Makan	
	Bantuan minimal	Bantuan total
2.	BAB/BAK	
	Bantuan minimal	Bantuan total
	Jelaskan Masalah keperawatan	: klien bisa makan dan ke kamar mandi sendiri : tidak ada masalah keperawatan

VII.

3.	Mandi	
	✓ Bantuan minimal	Bantuan total
	Jelaskan pagi	: klien mengatakan mandi setiap hari di waktu
	Masalah keperawatan	: tidak ada masalah keperawatan
1.	Berpakaian / berhias	
	Bantuan minimal	Bantuan total
	Jelaskan sendiri dan berganti baju ke	: klien mengatakan dapat menggunakan pakaian etika disuruh dan di pantau
	Masalah keperawatan	: Defisit Perawatan Diri
5.	Istirahat dan tidur	
	Tidur siang lama	: - s/d -
	✓ Tidur malam lama	: 21:00 s/d 06:00
	✓ Kegiatan sebelum / se	esudah tidur : membaca do'a
ó.	Penggunaan obat	
	Bantuan minimal	Bantuan total
7.	Pemeliharaan kesehatan	
	Perawatan lanjutan	✓ Ya Tidak
	Perawatan pendukung	✓ Ya Tidak
3.	Kegiatan di dalam rumah	
	Mempersiapkan makanan	✓ Ya Tidak
	Menjaga kerapian rumah	✓ Ya Tidak
	Mencuci pakaian	✓ Ya Tidak
	Pengaturan ruangan	✓ Ya ☐ Tidak

9. Ke	giatan di luar rumah			
Bel	lanja	✓ Ya		Tidak
Tra	nsportasi	Ya		✓ Tidak
				✓
Lai	n-lain	Ya		Tidak
Ma	salah keperawatan :	tidak ada masa	lah ke	perawatan
VIII. MEKA	NISME KOPING			
Adapt	if	N	Ialad	aptif
\checkmark	Bicara dengan orang la	in		Minum alkohol
	Mampu menyelesaikan	masalah		Reaksi lambat/berlebih
	Tekinik relaksasi			Bekerja berlebihan
	Aktifitas konstruktif			Menghidar
	Olah raga			Mencederai diri
] Lainnya			Lainnya

IX.	MASAI	LAH PSIKUSUSIAL DAN LINGKUNGAN			
		Masalah dengan dukungan kelompok, spesifik klien mendapat			
dukungan dari pemerintah dalam pengobatan dan perawatan,					
		bantu oleh petugas panti dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari			
		Masalah berhubungan dengan lingkungan, spesifik : klien mengatakan			
		tidak ada masalah berhubungan dengan lingkungan			
		Masalah dengan pendidikan, spesifik : klien mengatakan hanya lulusan			
	V	SMA tidak ada masalah yang berhubungan dengan pendidikan			
	\checkmark	Masalah dengan pekerjaan, spesifik : klien mengatakan pernah gagal			
		dalam pekerjaannya			
		Masalah dengan perumahan, spesifik : klien mengatakan tidak ada			
		masalah dengan perumahannya			
	\checkmark	Masalah ekonomi, spesifik klien mengatakan masalah ekonomi karena			
		tidak bekerja			
		Masalah dengan pelayanan kesehatan, spesifik klien tidak memiliki			
		masalah pelayanan kesehatan			
		Masalah lainnya, spesifik tidak ada			
	L Mac	salah keperawatan : Harga Diri Rendah			
	ivias	alah keperawatan . Harga Diri Kendan			
X.	PENGE	TAHUAN KURANG TENTANG			
	\checkmark	Penyakit jiwa Sistem pendukung			
		Faktor predisposisi Penyakit fisik			
		Koping ✓ Obat-obatan			
	Mas	salah keperawatan : defisit pengetahuan			
XI.	ASPEK	MEDIK			
	Diagnos	sa medik : Skizofrenia			
	Terapi medik : Sikzonoate 1 amp				

XII. Data Fokus

Data Subjektif Data Objektif Klien mengatakan mendengar Klien terlihat suara/bisikan mengobrol sendiri Klien mengatakan mendengar Klien bersikap suara/bisikan itu ketika sedang atau mendengar sesuatu tidak melakukan aktivitas Klien terlihat menyendiri Klien mengatakan mendengar Klien terlihat khawatir dan suara/bisikan itu 3 kali dalam sedih sehari dengan durasi 30 detik Klien terlihat khawatir dan Klien mengatakan berteman sedih hanya dengan orang tertentu Klien menggunakan pakaian Klien mengatakan malu jika yang sedikit kotor dan tidak bertemu dengan orang baru senada Klien mengatakan lebih suka menyendiri Klien mengatakan diri nya sudah tidak berguna lagi Klien mengatakan malu dengan lingkungan karena sudah tidak bekerja Klien mengatakan pernah gagal dalam pekerjaannya Klien mengatakan diri nya sudah tidak berguna lagi Klien mengatakan malu dengan lingkungan karena sudah tidak bekerja Klien mengatakan pernah gagal dalam pekerjaannya Klien mengatakan dapat

XIII. Analisa Data

Data F	okus	Masalah Keperawatan		
DS:		Gangguan Persepsi Sensori :		
•	Klien mengatakan mendengar	Halusinasi Pendengaran		
	suara/bisikan			
•	Klien mengatakan mendengar			
	suara/bisikan itu ketika sedang			
	tidak melakukan aktivitas			
•	Klien mengatakan mendengar			
	suara/bisikan itu 3 kali dalam			
	sehari dengan durasi 30 detik			
DO:				
•	Klien terlihat mengobrol			
	sendiri			
•	Klien bersikap atau mendengar sesuatu			
DS:		Isolasi Sosial		
•	Klien mengatakan berteman			
	hanya dengan orang tertentu			
	Klien mengatakan malu jika bertemu dengan orang baru			
•	Klien mengatakan lebih suka			
	menyendiri			
DO:	771			
• Da	Klien terlihat menyendiri	D: 11 D 11 I I I		
DS:	Klien mengatakan terkadang	Risiko Perilaku Kekerasan		
	suka melakukan perbuatan			
	memukul orang saat suara-suara			
	bisikan datang			
DO:	Vlian tampals managed tagger			
•	Klien tampak mengepal tangan			

DS:		
•	Klien mengatakan diri nya	Gangguan Konsep Diri : Harga Diri
	sudah tidak berguna lagi	Rendah
•	Klien mengatakan malu dengan	
	lingkungan karena sudah tidak bekerja	
•	Klien mengatakan pernah gagal	
	dalam pekerjaannya	
DO:	2 0	
•	Klien terlihat khawatir dan	
	sedih	
DS:		Defisit Perawatan Diri
DS.	Klien mengatakan dapat	
	menggunakan pakaian sendiri	
	dan berganti baju ketika disuruh	
	dan di pantau	
DO:		
•	Klien menggunakan pakaian	
	rong godileit legton dan tidale	
	yang sedikit kotor dan tidak	

XIV. DAFTAR MASALAH KEPERWATAN



XV. DAFTAR DIAGNOSIS KEPERAWATAN

- a. Gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran
- b. Isolasi Sosial
- c. Risiko Perilaku Kekerasan
- d. Gangguan konsep diri : harga diri rendah
- e. Defisit perawatan diri

Bekasi, 17 Januari 2023 Mahasiswa

Nunky Nurjanah, S.Kep

RENCANA TINDAKAN KEPERAWATAN KESEHATAN JIWA

Diagnosa		Rencana Tindakan Keperawatan		Rasional
	Tujuan	Kriteria Evaluasi	Tindakan Keperawatan	
Gangguan Persepsi Sensori :Halusinasi	TUM: Klien dapat membedakan antara halusinasi dengan realita TUK: 1. Klien dapat membina hubungan saling percaya	 Setelah 1x interaksi klien menunjukkan tanda-tanda percaya kepada perawat : Ekspresi wajah bersahabat Menujukkan rasa senang Ada kontak mata Mau berjabat tangan Mau menyebutkan nama Mau menjawab salam 	Bina hubungan saling percaya dengan menggunakan prinsip komunikasi terapeutik Sapa klien dengan ramah baik verbal dan non verbal. Perkenalkan nama, nama panggilan dan tujuan perawat berkenalan. Tanyakan nama lengkap dan nama panggilan yang disukai klien. Buat kontrak yang jelas. Tunjukkan sikap jujur. dan menepati janji setiap kali interaksi. Tunjukkan sikap empati dan menerima apa adanya. Beri perhatian pada klien dan	Bila sudah terbina hubungan saling percaya diharapkan klien dapat kooperatif, sehingga pelaksanaan asuhan keperawatan dapat berjalan dengan baik.

	 Mau duduk berdampingan dengan perawat Bersedia mengungkapkan masalah yang dihadapi 	perhatikan kebutuhan dasar klien. Tanyakan perasaan klien dan masalah yang dihadapi klien. Dengarkan dengan penuh perhatian ekspresi perasaan klien.	
2. Klien dapat mengenal halusinasinya	 Setelah 1x interaksi klien dapat menyebutkan : Isi Waktu Frekuensi Situasi dan kondisi yang menimbulkan halusinasi 	 Adakan kontak sering dan singkat secara bertahap Observasi tingkah laku klien terkait dengan halusinasinya jika klien sedang berhalusinasi : Tanyakan apakah klien mengalami sesuatu (halusinasi dengar/lihat/penghidu/raba/kecap) Jika klien menjawab 'ya', tanyakan apa yang sedang di alaminya Katakan bahwa perawat percaya klien mengalami hal tersebut, namun perawat sendiri tidak mengalaminya (dengan nada bersahabat tanpa menuduh atau menghakimi) Katakan bahwa ada klien lain yang mengalami hal yang sama 	selain upaya membina saling percaya, juga dapat memutuskan halusinasi Mengenal perilaku pada saat halusinasi timbul, memudahkan perawat dalam melakukan intervensi

2. Setelah 1x interaksi	 Katakan bahwa perawat akan membantu klien Jika klien sedang berhalusinasi klarifikasi tentang adanya pengalaman halusinasi, diskusikan dengan klien: Isi, waktu dan frekuensi terjadinya halusinasi (pagi,siang, sore, malam atau sering dan kadang-kadang) Situasi dan kondisi yang menimbulkan atau tidak menimbulkan halusinasi Diskusikan dengan klien apa yang 	waktu, isi dan frekuensi munculnya halusinasi mempermudah tindakan keperawatan yang dilakukan perawat
klien menyatakan perasaan dan responnya saat mengalami halusinasi: Marah Takut Sedih Senang Cemas Jengkel	dirasakan jika terjadi halusinasi dan beri kesemoatan untuk mengungkapkan perasaannya 2. Diskusikan dengan klien apa yang dilakukan untuk mengatasi perasaan tersebut 3. Diskusikan tentang dampak appa yang akan dialaminya bila klien menikmati halusinasinya	

3. Klien dapat mengontrol halusinasinya	Setelah 2x interaksi klien menyebutkan tindakan yang biasanya dilakukan untuk mengendalikan halusinasinya	Identifikasi bersama klien cara atau tindakan yang dilakukan terjadi halusinasi (tidur, marah, menyibukkan diri, dll).	Upaya untuk memutuskan siklus halusinasi sehingga halusinasi tidak berlanjut
	2. Setelah 2x interaski klien menyebutkan cara baru mengontrol halusinasi	 Diskusikan cara yang digunakan klien: Jika cara yang digunakan adaptif beri pujian Jilka cara digunakan maladaptif diskusikan kerugian tersebut Diskusikan cara baru untuk memutus/mengontrol timbulnya halusinasi: Katakan pada diri sendiri bahwa ini tidak nyata ("saya tidak mau dengar/lihat/penghidu/raba/kecap") pada saat halusinasi terjadi Menemui orang lain perawat/teman/anggota keluarga) untuk menceritakan halusinasinya Membuat dan melaksanakan jadwal kegiatan sehari-hari yang telah disusun 	dapat meningkatkan harga diri klien

3. Setelah 2x interaksi klien dapat memilih dan memperagakan cara mengatasi halusinasi (dengar/lihat/penghidu/raba/kecap)	Bantu klien memilih cara yang sudah digunakan dan latih untuk mencoba nya	Memotivasi dapat meningkatkan kegiatan klien untuk mencoba memilih salah satu cara mengendalikan halusinasi
4. Setelah 1x interaksi klien melaksanakan cara yang telah dipilih untuk mengendalikan halusinasinya	 Beri kesempatan untuk melakukan cara yang dipilih dan dilatih Pantau pelaksanaan yang telah dipilih dan dilatih, jika berhasil beri pujian 	Memberi kesempatan kepada klien untuk mencoba cara yang sudah dipilih
5. Setelah 1x pertemuan klien mengikuti terapi aktivitas kelompok	Anjurkan klien mengikuti terapi aktivitas kelompok, orientasi, realita, stimulasi persepsi	Stimulasi persepsi dapat mengurangi perubahan interpretasi realitas klien akibat halusinasi

Т		ı					
	I. Klien dapat memanfaatka n obat dengan baik	1.	 Setelah 1x interaksi klien menyebutkan: Manfaat minum obat Kerugian tidak minum obat Nama,warna,dosis, dan efek samping obat 	1.	Diskusikan dengan klien tentang manfaat dan kerugian tidak minum obat, nama, warna, dosis, cara, efek terapi dan efek samping penggunaan minum obat. Beri pujian klien menggunakan obat dengan benar		Dengan menyebutkan dosis, frekuensi dan manfaat obat, diharapkan klien melaksanakan program pengobatan Menilai kemampuan klien dalam pengobatannya sendiri
		2.	Setelah 1x pertemuan interaksi klien mendemonstrasikan penggunaan obat dengan benar	3.	Diskusikan akibat berhenti minum obat tanpa konsultasi dengan dokter	•	Program pengobatan dapat berjalan sesuai rencana Dengan mengetahui prinsip penggunaan obat, maka kemandirian klien untuk pengobatan dapat ditingkatkan secara bertahan
		3.	Setelah 1x interaksi klien menyebutkan akibat minum obat tanpa konsultasi dokter	4.	Anjurkan klien untuk konsultasi kepada dokter perawat jika terjadai hal- hal yang tidak di inginkan		bertahap

IMPLEMENTASI EVALUASI TINDAKAN KEPERAWATAN

Diagnosis	Implementasi Tindakan	Evaluasi Pasien 1	Evaluasi Pasien 2	
	Keperawatan			
Gangguan Persepsi Sensori:	SP 1:			
Halusinasi	Membina hubungan	S:	S:	
	saling percaya	 Klien mengatakan 	Klien mengatakan	
	 Menyapa klien dengan 	mendengar suara	mendengar suara	
Selasa, 17 Januari 2023	ramah baik verbal	bisikan-biskan tetapi	bisikan-biskan tetapi	
	maupun nonverbal	tidak berwujud	tidak berwujud	
	 Memperkenalkan nama, 	O:	O:	
	nama panggilan yang	Klien mampu mengenal	Klien mampu mengenal	
	disukai klien	halusinasinya	halusinasinya	
	Membuat kontrak yang	 Klien terlihat senang 	Klien tampak lebih	
	jelas		tenang	
	Menjukkan sikap jujur		A:	
	dan menepati klien	 Gangguan persepsi 	Gangguan persepsi	
	Memberi perhatian	sensori : Halusinasi	sensori : Halusinasi	
	kepada klien	Pendengaran belum	Pendengaran belum	
	Menanyakan perasaan	teratasi	teratasi	
	klien dan masalah yang	P:	P:	
	dihadapi	• SP 1 tercapai, lanjutkan	SP 1 tercapai, lanjutkan SP 2	
	Mendengarkan dengan	SP 2 melatih	melatih mengontrol	
	penuh perhatian ekspresi	mengontrol halusinasi	halusinasi dengan	
	perasaan klien	dengan menghardik 3x	menghardik 3x	
	Mengadakan kontak			
	sering dan singkat secara			
	bertahap			

	 Mengobservasi tingkah laku klien terkait dengan halusinasinya Mendiskusikan dengan klien apa yang dirasakan jika terjadi halusinasi dan beri kesempatan untuk mengungkapkan perasaannya Mendiskusikan dengan klien apa yang dilakukan untuk mengatasi perasaan tersebut Mendiskusikan tentang dampak yang akan dialaminya bila klien menikmati halusinasinya 		
Rabu, 15 Januari 2023	 SP 2: Mengidentifikasi bersama klien cara atau tindakan yang dilakukan jika terjadi halusinasi Mendiskusikan cara baru untuk memutus/mengontrol timbulnya halusinasi Mengatakan pada diri sendiri bahwa ini tidak nyata ("saya tidak mau 	S: Klien mengatakan masih mendengar suarasuara tersebut datang kembali Klien mengatakan sudah mengetahui caracara untuk mengatasi halusinasi	 S: Klien mengatakan masih mendengar suarasuara tidak jelas Klien mengatakan sudah mengetahui caracara untuk mengatasi halusinasi Klien mengatakan ingin berlatih bercakap-cakap dan mencoba

dengar, kamu suara palsu jangan mengganggu saya") pada saat halusinasi terjai • Menemui orang lain untuk menceritakan halusinasinya • Membuat dan melaksanakan jadwal kegiatan sehari-hari yang telah disusun	 Klien mengatakan ingin berlatih bercakap-cakap dan mencoba mempraktikkannya bila terdengar suara bisikan O: Klien mampu menyebutkan kegiatan hariannya Klien mampu menghardik halusinasinya dengan menutup telinga Belum terdapat kontak mata Klien mampu menyebutkan dengan cara yang di ajarkan sebanyak 3x secara berulang-ulang Klien akn memasukkan jadwal latihan bercakap-cakap pada jam 20:00 	o: Klien mampu menyebutkan kegiatan hariannya Klien mampu menghardik halusinasinya dengan menutup telinga Terdapat kontak mata Klien dapat menyebutkan dengan cara yang di ajarkan sebanyak 3x secara berulang-ulang Klien akan memasukkan jadwal bercakap-cakap pada jam 15:00
	Gangguan persepsi sensori : halusinasi	Gangguan persepsi sensori : halusinasi

		pendengaran sudah tercapai P: • SP 2 tercapai, lanjutkan SP 3 melakukan kegiatan aktivitas	pendengaran sudah tercapai P: SP 2 tercapai, lanjutkan SP 3 melakukan kegiatan aktivitas
Kamis, 19 Januari 2023	 Membantu klien memilih cara yang sudah di ajarkan dan melatih untuk mencobanya Memberi kesempatan untuk melakukan cara yang dipilih dan di latih Memantau pelaksanaan yang telah di pilih dan dilatih, jika berhasil beri pujian Menganjurkan klien mengikuti aktivitas kelompok, orientasi realita, stimulasi persepsi 	 Klien mengatakan tenang Klien mengatakan masih suka mendengar suara-suara bisikan tidak jelas dan langsung melakukan apa yang sudah di ajarkan dengan cara menghardik Klien mengatakan telah melakukan kegiatan menyapu O: Klien melakukan kegiatan kegiatan menggambar Klien tampak senang Klien bercakap-cakap dengan teman kelompok nya 	 Klien mengatakan tenang Klien mengatakan masih suka mendengar suara-suara bisikan tidak jelas dan langsung melakukan apa yang sudah di ajarkan dengan cara menghardik Klien mengatakan telah melakukan kegiatan melipat pakaian O: Klien melakukan kegiatan kegiatan mewarnai Klien tampak senang Klien bercakap-cakap dengan teman kelompok nya

		 A: Gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran P: SP 3 tercapai, lanjutkan SP 4 klien dapat memanfaatkan obat dengan baik 	 A: Gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran P: SP 3 tercapai, lanjutkan SP 4 klien dapat memanfaatkan obat dengan baik
Jum'at, 20 Januari 2023	 SP 4: Mengevaluasi jadwal kegiatan harian klien Mendiskusikan dengan klien tentang manfaat dan kerugian tidak minum obat Memberi pujian jika menggunakan obat secara teratur Mendiskusikan akibat berhenti minum obat tanpa konsultasi dengan dokter Menganjurkan klien untuk konsultasi kepada dokter/perawat jika 	 S: Klien mengatakan melakukan aktivitas menyapu dan membatu gotong royong Klien mengatkan sudah mengerti tentang penggunaan obat, kerugian dan manfaat minum obat O: Klien dapat menyebutkan 5 benar obat Klien terlihat tenang 	 S: Klien mengatakan melakukan aktivitas melipat baju di kamar nya Klien mengatkan sudah mengerti tentang penggunaan obat, kerugian dan manfaat minum obat O: Klien dapat menyebutkan 5 benar obat Klien terlihat tenang

terjadi hal-hal yang tidak di inginkan	Gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran	 Klien terlihat berinteraksi dengan teman kelompok nya Gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran SP 4 tercapai, lanjutkan SP 1 bina hubungan saling percaya untuk mengidentifikasi bendabenda yang dapat membahayakan klien
---	--	---

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Analisa Asuhan Keperawatan dengan Konsep Teori

Dalam bab ini penulis akan membahas berbagai kesenjangan antara teori dari kasus nyata yang di dapatkan penulis pada Tn.R dan Ny.R dengan gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran pada tanggal 17 Januari 2023 – 19 Januari 2023, maka disini akan terlihat keadaan pasien memalui pendekatan proses keperawatan yang dilakukan meliputi : pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi dan evaluasi.

B. Pengkajian

1. Analisa pengkajian Tn.R

Pengakajian pertama dilakukan pada pasien Tn.R berusia 29 tahun. Didapatkan data hasil pengkajian pasien mengatakan tidak ingat mengapa dirinya di bawa ke Galuh.

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan pada tanggal 17-19 Januari 2023 ditemukan data klien mengatakan pernah gagal dalam pekerjaannya karena hanya lulusan SMK. Sudah mencari pekerjaan tetapi tidak ada yang menerimanya sehingga klien mengalami putus asa dan stress akibat tidak mendapat perhatian dari keluarganya. Klien lebih sering menyendiri dan tidak mempunyai teman karena tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungan merasa malu tidak memiliki pekerjaan. Pada saat diam klien menyendiri sering mendengar suara-suara "daripada kamu disini, mending cari kerja". Suara itu muncul pada pagi hari. Frekuensi suara itu mucul 2x sehari dalam 20 detik. Suara bisikan itu muncul membuat klien kesal dan terganggu sehingga ada rasa ingin melempar barang dan memukul orang lain.

Menurut Sutejo, (2019 halusinasi merupakan suatu gangguan

jiwa di mana klien merasakan suatu stimulus yang sebenarnya tidak ada. Klien mengalami perubahan persepsi sensori: merasakan sensasi palsu berupa suara, penglihatan, pengecapan, perabaan atau penciuman.

Teori ini sesuai dengan hasil dalam pengkajian dimana di dapatkan data bahwa klien sering mendengar suara-suara tanpa stimulus yang nyata.

2. Analisa pengkajian Ny.R

Kasus kedua pengkajian dilakukan pada Ny.R yang berusia 39tahun. Didapatkan berdasarkan data dari hasil pengkajian, klien mengatakan datang ke panti Galuh dengan keluarga nya karena sering kabur dari rumah. Klien merasa dirinya tidak berguna lagi semenjak sudah tidak bekerja dan di tinggal oleh suaminya akibat perceraian. Klien merasa malu jika bertemu dengan orang lain. Terkadang jika klien suka menyendiri mendengar suara bisikan untuk meminum atau memakan yang berbahaya di depannya. Klien mengatakan suara/bisikan itu muncul saat sedang tidak melakukan aktivitas dengan frekuensi 3x/hari selama 30 detik. Klien tampak berbicara sendiri.

Menurut peneliti, teori ini sesuai dengan hasil dalam pengkajian dimana penyebab klien mengalami gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran adalah faktor sosiobudaya dan lingkungan yang di alami klien. Selama proses pengkajian klien, penulis merasakan adanya faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dari proses pengkajian adalah sikap pasien yang kooperatif sehingga memudahkan penulis dalam menggali data-data masalah yang sedang dihadapi klien. Faktor penghambat dalam melakukan pengkajian yaitu tidak adanya keluarga sehingga penulis sulit untuk memvalidasi data yang diperoleh dari klien.

3. Analisa teori dan kasus

Berdasarkan data yang di peroleh tidak ada kesenjangan yang diperoleh, tidak ada kesenjangan antar teori dengan kasus. Dalam tinjauan kasus terdapat dua data yaitu, klien mengatakan sering mendengar suara/bisikan tidak jelas dan tampak berbicara sendiri. Tanda dan gejala tinjauan kasus sama seperti yang ada di tinjauan teori yaitu mendengar suara/bisikan aneh.

Berdasarkan analisa peneliti penyebab halusinasi pendengaran yang di alami Tn.R adalah perilaku kekerasan dari faktor presipitasi yaitu hilangnya toleransi akibat stress yang berinteraksi terhadap stressor lingkungannya untuk menentukan terjadinya gangguan perilaku.

Sedangkan penyebab halusinasi pendengaran yang di alami Ny.R yaitu dari faktor predisposisi yaitu NyR sering mendengar suara/bisikan tidak jelas seperti menyuruh untuk minum dan makan yangberbahaya.

C. Diagnosa Keperawatan

Gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran, risiko perilaku kekerasan dan isolasi sosial. Ketiga diagnosa tersebut disusun membentuk pohon masalah yang terdiri dari penyebab, core problem dan akibat (Sutejo, 2019). Berdasarkan hasil pengkajian penulis mendapatkan diagnosa keperawatan yang dapat ditegakkan oleh penulis. Dari kedua kasus tersebut terdapat diagnosa yang sama yaitu gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran. Alasan halusinasi pendengaran yang dialami oleh kedua klien tersebut di karenakan sebab yang sama yaitu sering mendengar suara/bisikan tidak jelas namun di setiap klien berbeda isi, frekuensi, waktu terjadinya halusinasi.

Selain itu pada kasus Tn.R penulis juga menegakkan diagnosa kedua yaitu isolasi sosial di karenakan klien lebih senang menyendiri daripada mengobrol dengan orang lain. Diagnosa ketiga yaitu risiko perilaku kekerasan di karenakan klien sulit mengatur emosi. Diagnosa keempat yaitu harga diri rendah dikarenakan klien tidak mendapat

pekerjaan dan hanya lulusan SMK. Diagnosa kelima yaitu defisit perawat diri karena klien mengisolasi diri nya sehingga malas melakukan personal hygiene. Klien mau membersihkan diri nya kalau disuruh saja ketika membersihkan dirinya sendiri.

Pada kasus Ny.R penulis menengakkan diagnosa kedua isolasi sosial di karenakan klien lebih senang menyendiri dan diagnosa ketiga yaitu risiko perilaku kekerasan karena klien suka memukul orang ketika bisikan itu datang. Diagnosa keempat yaitu harga diri rendah dimana klien terlihat merasa malu berada di panti dan merasa tidak dihargai semenjak di tinggal cerai oleh suaminya. Diagnosa kelima yaitu desifit perawatan diri karena klien mengisolasi diri nya sehingga malas melakukan personal hygiene. Klien terlihat tidak bersih dan tidak rapih. Klien hanya mau melakukan personal hygiene apabila di suruh oleh petugas panti.

D. Intervensi Keperawatan

Terdapat kesenjangan antara teori dan rencana tindakan yang diberikan pada Tn.R dan Ny.R. Pada teori rencana keperawatan melibatkan keluarga dalam pelaksanaan keperawatan, namun pada kasus penulis tidak menyusun rencana pada klien yang di rawat tidak melibatkan keluarga, karena klien tinggal di Panti.

Dari masalah keperawatan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran pada Tn.R dan Ny.R., peneliti membuat rencana tindakan keperawatan sesuai teori dengan menggunakan strategi pelaksanaan. Strategi pelaksanaan pertama dengan tujuan umum klien dapat mengontrol halusinasinya, sedangkan tujuan khususnya klien dapat membina hubungan saling percaya, dapat mengenal dan mengontrol halusinasinya dengan cara menghardik. Strategi pelaksanaan kedua dengan tujuan khususnya klien dapat mengendalikan halusinasinya dengan cara bercakap-cakap. Strategi pelaksanaan ketiga dengan tujuan khusus klien dapat mengendalikan halusinasinya dengan melakukan kegiatan sehari-hari. Strategi

pelaksanaan keempat dengan tujuan khusunya klien dapat mengendalikan halusinasinya dengan cara patuh minum obat dengan benar.

Intervensi keperawatan yang dilakukan peneliti berdasarkan teori namun terdapat kesenjangan dimana berdasarkan teori terdapat tujuan khusus klien dapat dukungan dari keluarga dalam mengontrol halusinasinya sedangkan penulis tidak menemukan adanya dukungan keluarga karena klien tinggal di panti galuh dan tidak ada keluarga.

Penulis melakukan terapi aktivitas kepada Tn.R dan Ny.R seperti mewarnai, menggambar, menonton vidio, menyanyi dan membantu memasukkan jadwal kegiatan klien. Dengan ada nya aktivitas tambahan dalam keseharian pasien dapat mengalihkan fokus halusinasi sehingga pasien lebih dihadapkan pada suatu realitas. Selain itu, pasien dibantu untuk menyusun jadwal kesehariannya seperti berjemu, menyapu, mencuci, mengaji dan lain sebagainya. Dengan begitu pasien tidak akan terus berdiam diri dan pasien bisa bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

E. Implementasi Keperawatan

Pelaksanaan Implementasi Keperawatan disesuaikan dengan Intervensi Keperawatan yang terlah di buat oleh penulis, penulis melakukan implementasi keperawatan menggunakan strategi pelaksanaan . Pada masalah Gangguan Sensori Persepsi : Halusinasi Pendengaran.

Setelah beberapa kali interaksi mulai dari tanggal 17 Januari 2023 sampai dengan tanggal 19 Januari 2023 tindakan yang telah dilakukan adalah SP 1

selama 1 hari yaitu pengkajian, mengenal dan mengontrol halusinasi dengan cara menghardik, SP2 selama 1 hari yaitu bercakapcakap, SP3 selama 1 hari yaitu melakukan kegiatan sehari-hari, dan SP4 selama 1 hariyaitu patuh minum obat dengan benar. Strategi pelaksanaan 1 yang penulis laksanakan pada Tn.R dan Ny.R dengan

halusinasi pendengaran pada tanggal 17 Januari 2023 yaitu Bina hubungan saling percaya, mengkaji kesadaran pasien akan halusinasinya dan pengenalan akan halusinasi: Isi, frekuensi, waktu terjadi, situasi pencetus, perasaan, respon pasien, serta upaya yang telah dilakukan pasien untuk mengontrol halusinasinya, dan mengontrol halusinasi dengan cara menghardik.

Penulis melakukan tindakan keperawatan membina hubungan saling percaya, mengidentifikasi masalah halusinasi, Isi, frekuensi, waktu terjadi, situasi pencetus, perasaan, respon pasien, serta upaya yang telah dilakukan pasien untuk mengontrol halusinasinya, dan mengontrol halusinasi dengan cara menghardik. Pada saat membina hubungan saling percaya klien mampu menceritakan masalah halusinasinya dengan baik tanpa adanya hambatan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan implementasi keperawatan dan pada saat itu juga klien mengerti dan paham cara mengontol halusinasi dengan cara menghardik, lalu penulis mmebantu memasukan cara menghardik ke dalam buku kegiatan harian klien.

Strategi pelaksanaan 2 pada tanggal 18 Januari 2023 penulis melakukan tindakan keperawatan cara mengontrol halusinasi dengan bercakap-cakap, pada pelaksanaan tersebut klien mampu mengikuti dan mempraktekaan cara mengontrol halusinasi dengan cara bercakap-cakap, lalu penulis membantu cara bercakap-cakap ke dalam buku kegiatan harian klien.

Strategi pelaksanaan 3 pada tanggal 19 Januari 2023 penulis melakukan tindakan keperawatan cara mengkontrol halusinasi dengan melakukan kegiatan. Diawal pertemuan penulis memvalidasi bercakap-cakap cara menghardik, cara dan mengevaluasi jadwal kegiatan harian klien kemarin. Setelah itu penulis berdiskusi mengenai melakukan kegiatan untuk mengendalikan halusinasinya, klien dapat melakukan kegiatan yang di sukai klien yaitu berjemur, dan mewarnai, mencuci sendal, menyapu, mengepel dan mengaji kemudian membantu memasukan kegiatan harian ke dalam buku kegiatan harian klien

Strategi pelaksanaan 4 pada tanggal 20 Januari 2023 penulis melakukan tindakan keperawatan cara mengontrol halusinasi dengan cara patuh minum obat dengan benar. Diawal pertemuan penulis memvalidasi tentang melakukan kegiatan harian dan mengevaluasi jadwal kegiatanharian klien kemarin. Kemudian penulis mengajarkan cara mengontrol halusianasi dengan minum obat dengan benar lalu menjelaskan mengenai nama obat, dosis obat, warna obat, dan fungsi dari obat yang klien minum setiap hari, dan mengingatkan untuk selalu meminum obat setiap hari.

Implementasi yang dilakukan pada klien Tn. R dan Ny.R disesuaikan dengan teori yang ada. Hanya saja kurangnya partisipasi keluarga pada saat pelaksanaan implementasi dimana keluarga klien tidak ada. Selama melakukan implementasi penulis tidak memiliki hambatan. Pada saat dilapangan penulis melakukan implementasi sesuai yang direncakan di asuhan keperawatan yang tertulis.

F. Evaluasi Keperawatan

Hasil evaluasi yang penulis dapatkan selama 4 hari mulai tanggal 17 Januari s/d 20 Januari 2023 terdapat 4 tujuan yang ingin di capai berdasarkan rencana keperawatan yang telah penulis buat yaitu, :

1. Tujuan yang pertama yaitu klien dapat membina hubungan saling percaya, mampu mengenal halusinasinya, dan mengontrol halusinasi dengan cara menghardik, dengan kriteria evaluasi yang sudah di capai yaitu : ekspresi wajah bersahabat, mau berjabat tangan, mau menyebutkan nama, mau menjawab salam, klien mau duduk berdampingan dengan perawat, mau mengutarakan masalah yang dihadapi mampu menyebutkan isi, waktu, frekuensi, situasi, dan perasaannya bila terjadi halusinasi, klien mengatakan mau di ajarkan cara menghardik dan menutup telinga mengatakan tidak pada suara-

- suara itu. Hal tersebut membuktikan bahwa tujuan khusus menghardik telah tercapai pada tanggal 17 Januari 2023.
- 2. Tujuan yang kedua adalah Klien dapat mengontrol halusinasi dengan cara bercakap-cakap dengan kreteria evaluasi yang di capai yaitu : klien dapat bercakap-cakap dengan orang lain seperti dengan teman ataupun perawat lain. Hal tersebut membuktikan bahwa tujuan khusus bercakap-cakap telah tercapai pada tanggal 18 Januari 2023
- 3. Tujuan yang ketiga yaitu klien dapat mengontrol halusinasi dengan melakukan kegiatan sehari-hari, dengan kriteria evaluasi yang di capai yaitu klien sudah mampu mengontrol halusinasi dengan cara melakukan kegiatan sehari-hari seperti mewarnai. Hal ini membuktikan bahwa tujuan khusus yang keempat telah tercapai pada tanggal 19 Januari 2023
- 4. Tujuan yang keempat yaitu klien dapat mengontrol halusinasi dengan cara patuh minum obat dengan benar dengan kriteria evaluasi yang di capai yaitu klien dapat menjelaskan 5 benar Berdasarkan kriteria evaluasi tersebut membuktikan bahwa tujuan khusus yang keempat telah tercapai yaitu klien mampu mengontrol halusinasi dengan cara minum obat, klien dapat memanfaatkan obat dengan baik pada tanggal 20 Januari 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan proses keperawatan pada Tn.R dan Ny.R maka penulis akan menyimpulkan antara konsep dasar teori dan kasus nyata masalah keperawatan jiwa dengan pengelolaan kasus pada Tn.R dan Ny.R dengan masalah halusinasi pendengaran pada tanggal 17 Januari 2023 dari tahap pengkajian sampai evaluasi pada bagian akhir dari penulisan tugas ini:

- 1. Pada pengkajian dapat simpulkan perumusan masalah klien adan analisan data subjektif pada Tn.R yaitu klien mengalami gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran disebabkan karena isolasi sosial : menarik diri, klien sering menyendiri, berbicara sendiri sehingga klien mengalami halusinasi pendengaran kemudian mengakibatkan klien mengalami risiko perilaku kekerasan. Sedangkan pada Ny.R yaitu klien mengalami gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran disebabkan karena isolasi sosial : menarik diri, klien menyendiri, berbicara sendiri sehingga klien mengalami harga diri rendah karena merasa dirinya sudah tidak di hargai lagi
- 2. Diagnosa keperawatan yang ditemukan pada Tn.R adalah gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran, isolasi sosial risiko perilaku kekerasan, harga diri rendah dan defisit perawatan diri. Dan diagnosa keperawatan yang ditemukan pada Ny.R adalah gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran, isolasi sosial, risiko perilaku kekerasan, harga diri rendah dan defisit perawatan diri.
- 3. Rencana Keperawatan yang dapat dilakukan sesuai dengan konsep asuhan keperawatan diagnosa klien
- 4. Tindakan keperawatan yang dilakukan pada Tn.R dan Ny.R sudah sesuai dengan strategi pelaksanaan yang di buat berdasarkan diagnosa klien

 Hasil evaluasi yang didapatkan pada masalah keperawatan klien dengan halusinasi pendengaran mencapai pada tujuan khusus dan umum .

B. SARAN

1. Bagi institusi

Memberikan bimbingan lebih sebagai fasilitas mahasiswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya, sehingga mahasiswa mendapatkan gambaran yang lebih baik dalam melakukan asuhan keperawatan jiwa.

2. Bagi mahasiswa

Diharapkan mahasiswa dapat menambah pengetahuan dan mencari tahu gambaran tentang bagaimana menerapkan asuhan keperawatan jiwa pada klien dengan diagnosa halusinasi pendengaran sehingga dapat memberikan asuhan keperawatan jiwa yang lebih baik dengan komunikasi terapeutik yang dilakukan kepada klien

DAFTAR PUSTAKA

Davidson, neale & kring. (2015). Asuhan Keperawatan

Jiwa DenganGangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran.\

Depkes RI. (2010). Asuhan Keperawatan Jiwa. WHO. (2017). Konsep Dasar Gangguan Jiwa. Ibrahim. (2015).

SKIZOFRENIA, Spliting Personality.

Maula, T. &. (2020). Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Ny.W DenganHalusinasi Pendengaran.

Sutejo. (2019). Konsep dan Pratik Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa:Gangguan Jiwa dan Psikososial.

Yosef. (2014). Keperawatan Jiwa Edisi 4.

Suterjo. (2019). Keperawatan Kesehatan Jiwa: Konsep dan Praktik AsuhanKeperawatan Jiwa: Gangguan Jiwa dan Psikososial. Pustaka Baru Press.

WHO. (2013). Karya Tulis Ilmiah Kperawatan Jiwa Gangguan SensoriPersepsi Halusinasi Pendengaran.

Yusuf, dkk. (2015). Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa.

LAMPIRAN

A. STRATEGI PELAKSANAAN PASIEN 1 (TN.R)

STRATEGI PELAKSANAAN I HALUSINASI

Pertemuan : ke 1

Hari / Tanggal : 17-01-2022

Waktu : 10.00

A. Proses Keperawatan

1. Kondisi Klien

DS:

- Klien mengatakan sering mendengar suara/bisikan yang menyuruhnya untuk berbuat tidak baik "dari pada kamu disini mending kamu pergi"

DO:

- Klien tampak pasif,terlihat suka menyendiri,berbicara sendiri.

2. Diagnosa Keperawatan

Gangguan sensori persepsi : halusinasi pendengaran

- 3. Tujuan
 - Klien tampak mengenal halusinasi
 - Klien dapat menghardik halusinasi
- 4. Tindakan Keperawatan
 - Mengidentifikasi jenis halusinasi
 - Mengidentifikasi isi halusinasi pasien
 - Mengidentifikasi waktu halusinasi pasien
 - Mengidentifikasi frekuensi halusinasi pasien
 - Mengidentifikasi situasi yang menimbulkan halusinasi
 - Mengidentifikasi respon pasien terhadap halusinasi
 - Mengajarkan pasien menghardik halusinasi
 - Menganjurkan pasien memasukkan cara menghardik halusinasi dalam jadwal kegiatan harian

B. Srategi Pelaksanaan Halusinasi

- 1. Orientasi
 - a) Salam Terapeutik

"Selamat pagi pak, Saya perawat yang akan merawat bapak. Perkenalkan nama saya Nunky Nurjanah, biasa di panggil Nunky, saya dari Stikes medistra saya mulai praktik disini dari pukul 08.00 - 14.00. Kalau boleh tahu namanya siapa? Senang dipanggil apa?"

b) Evaluasi Validasi

"Bagaimana perasaan bapak hari ini? Ada keluhan yang bapak rasakan hari ini? Bagaimana tidurnya semalam?"

c) Kontrak

Topik: "Baiklah. Bagaimana kalau kita bercakap-cakap tentang suara/bisikan tersebut?"

Waktu: "Berapa lama?? Bagaimana kalau 20 menit. Baiklah, bagaimana kalau sekarang kita berbincang-bincang mengenai jenis halusinasi, respon terhadap halusinasi, dan kita akan belajar menghardik halusinasi, dan kita masukkan ke dalam jadwal kegiatan sehari-hari pasien.

Tempat: "Dimana kita bisa bercakap-cakap?? Disini,ditaman??"

2. Fase Kerja

"Sudah berapa lama bapak disini? Dengan siapa bapa kesini? Memangnya ada kejadian apa sampai bapa berada disini? Oh begitu, kalau boleh saya tahu memangnya suara apa yang bapa dengar? Apa yang bapa rasakan saat bapak mendengar suara itu? Lalu apakah suara itu terus menerus terdengar? Biasanya kapan bapak mendengar suara itu? Berapa kali sehari? Suara itu muncul pada saat bapak sedang apa? Lalu apa yang bapa lakukan saatmendengar suara itu? Nah pak yang bapak alami itu namanya halusinasi, saya akan menjelaskan jenis halusinasi, isi halusinasi, waktu berhalusinasi, frekuensi, situasi yang menimbulkan halusinasi pak, kemudian saya punya beberapa cara untuk mencegah halusinasi/suara itu muncul pak. Pertama, dengan cara menghardik suara tersebut. Kedua, dengan bercakap-cakap dengan orang lain. Ketiga, melakukan aktivitas yang sudah terjadwal, dan yang keempat dengan minum obat yang teratur. Iya.. Bagaimana

kalau kita belajar cara yang pertama dulu, yaitu dengan menghardik. Mau tidak pak?? Baiklah, Caranya begini : saat suara itu muncul, langsung bilang ,"Pergi..!! Pergi..!! Saya tidak mau dengar ! Kamu suara palsu." Begitu di ulang-ulang terus sampai suara itu tidak terdengar lagi. Mengerti pak? Coba bapak peragakan. Nah begitu, bagus. Coba lagi. Ya bagus, bapak sudah bisa."

3. Fase Terminasi

a) Evaluasi subyektif

"Bagaimana perasaan bapak setelah latihan menghardik tadi??"

b) Evaluasi obyektif

"Kalau suara itu muncul lagi, coba latihan yang tadi di terapkan. Coba bapak jelaskan jenis halusinasi, isi halusinasi, waktu berhalusinasi, frekuensi, situasi yang menimbulkan halusinasi, respon cara menghardik halusinasi, Apakah bapak masih ingat??"

4. Rencana Tindak Lanjut

"Jika suara/bisikan itu muncul lagi, tolong bapak praktekkan cara yang sudah saya ajarkan , dan masukkan dalam jadwal harian bapak."

5. Kontrak

Topik: "Baiklah bapa nanti kita akan bercakap-cakap lagi, kita akan diskusikan dan latihan mengendalikan dengan bercakap-cakap dengan orang lain, apakah bapak mau?"

Waktu : "Mau jam berapa bapak? Ya baiklah jam 10.00 saja."

Tempat : "Tempatnya disini saja lagi ya pak. Sampai ketemu nanti pak. Selamat pagi"

STRATEGI PELAKSANAAN II HALUSINASI

Pertemuan : ke 2

Hari/Tanggal : 18-01-2023

Waktu : 10.00

A. Proses Keperwatan

1. Kondisi Klien

DS:

- Klien mengatakan sudah menghardik halusinasinya
- Klien mengatakan sering mendengar suara/bisikan itu

DO:

- Klien tampak respon saat berkomunikasi dengan perawat

2. Diagnosa keperawatan

Gangguan sensori persepsi: Halusinasi pendengaran

- 3. Tujuan
 - Mengevaluasi jadwal harian pasien
 - Melatih pasien mengendalikan halusinasi dengan cara bercakap-cakap dengan orang lain.
 - Menganjurkan pasien memasukkan ke dalam kegiatan harian.
- 4. Tindakan keperawatan
 - Mengevaluasi jadwal kegiatan harian pasien.
 - Melatih pasien mengendalikan halusinasi dengan cara bercakap-cakap dengan orang lain.
 - Menganjurkan pasien memasukkan dalam jadwal kegiatan harian.

B. Srategi Pelaksanaan Halusinasi

- 1. Orientasi
 - a) Salam Terapeutik

"Selamat pagi pak. Masih ingat dengan saya? Iya betul sekali".

b) Evaluasi Validasi

"Bagaimana perasaan bapak hari ini? Ada keluhan yang bapak rasakan hari ini? Bagaimana tidurnya semalam?"

c) Kontrak

Topik: "seperti janji saya kemarin, hari ini kita akan berdiskusi tentang bagaimana cara mengendalikan halusinasi dengan cara bercakap-cakap dengan orang lain dan kita masuk dalam jadwal kegiatan ya pak".

Waktu: "bagaimana kalau waktunya 15 menit? baiklah"

Tempat: "Tempatnya disini saja ya pak?"

2. Fase Kerja

"Sekarang pak kita akan belajar cara kedua untuk mencegah halusinasi yang lain dengan cara bercakap-cakap dengan orang lain jadi kalau bapa mulai mendengar suara langsung saja cari teman untuk ngobrol dengan bapak. Contohnya begini bapak: tolong saya mulai mendengar suara itu! Atau kalau ada teman sekamar dengan bapak, bapak katakan: ayo ngobrol dengan bapak, coba bapak lakukan seperti saya tadi lakukan. Ya begitu bagus! Nah, sekarang kita masukan ke dalam jadwal harian bapak ya?"

3. Fase terminasi

a) Evaluasi Subyektif:

"Bagaimana perasaan bapak setelah latihan ini?".

b) Evaluasi obyektif:

"Jadi sudah ada berapa cara yang bapak pelajari untuk mencegah suara/bisikan itu muncul ? ya bagus sekali".

4. Rencana tindak lanjut

"Nah, kalau halusinasi/suara itu datang lagi bapa bisa coba kedua cara itu ya pak!"

5. Kontrak

Topik: "Baiklah pak besok saya akan datang lagi kita akan bahas cara mengendalikan halusinasi dengan melakukan kegiatan, apa bapak mau?"

Waktu: "Mau jam berapa kita ketemu pak? Ya baiklah jam 10.00 saja".

Tempat : "Tempatnya mau dimana pak? Di sini saja pak? Ya baiklah sampai ketemu besok lagi ya pak!".

STRATEGI PELAKSANAAN III HALUSINASI

Pertemuan : Ke 3

Hari/tanggal : 19-01-2023

Waktu : 10.00

A. Proses Keperawatan

1. Kondisi Klien

DS:

- Klien mengatakan sudah menghardik halusinasinya dan klien mengatakan dengan bercakap-cakap halusinasinya tidak datang.
- Klien mengatakan sering mendengar suara/bisikan itu

DO:

- Klien tampak respon saat berkomunikasi dengan perawat.

2. Diagnosa Keperawatan

Gangguan sensori persepsi : Halusinasi pendengaran

3. Tujuan

a) Tujuan Umum:

Klien dapat mengontrol halusinasi yang dialaminya.

- b) Tujuan Khusus
 - Klien dapat membina hubungan saling percaya
 - Klien dapat mengenal halusinasinya
 - Klien dapat mengontrol halusinasinya
 - Klien dapat dukungan dari keluarga dalam mengontrol halusinasinya
 - Klien dapat memanfaatkan obat dengan baik

c) Tindakan Keperawatan

- Melatih tindakan pasien beraktifitas secara terjadwal
- Menjelaskan aktifitas yang teratur untuk mengatasi halusinasinya
- Mendiskusikan aktifitas yang biasa dilakukan oleh pasien
- Melatih pasien melakukan aktifitas

- Menyusun jadwal aktifitas sehari-hari sesuai dengan aktifitas yang telah dilatih
- Memantau pelaksanaan jadwal : memberikan kegiatan terhadap perilaku pasien yang positif

B. Strategi Komunikasi

1. Orientasi

a) Salam Terapeutik

"Selamat pagi pak".

b) Evaluasi / Validasi

"Bagaimana perasaan bapa hari ini? Apakah suara itu masih muncul? Apakah sudah dipakai 2 cara yang telah kita latih kemarin? Bagaimana hasilnya?"

c) Kontrak

Topik:

"Sesuai janji saya kemarin, hari ini kita akan berdiskusi tentang cara mengendalikan halusinasi dengan melakukan kegiatan dan kita masukan kedalam kegiatan harian"

Waktu:

"Mau berapa lama kita berbincang-bincang? Apa 15 menitcukup pak?"

Tempat:

"Tempatnya mau dimana pak? Baiklah disini saja ya pak"

Tujuan:

"Agar bapak dapat mengontrol halusinasi dengan cara melakukan kegiatan"

2. Fase Kerja

"Kegiatan apa saja yang masih bapak bisa lakukan? Pagi-pagi apa kegiatan bapak? Terus jam berikutnya apa kegiatannya pak? Banyak sekali kegiatan bapak setiap harinya. Mari kita latih 2kegiatan hari ini. Bapak mau kegiatan apa? Coba bapak lakukan. Bagus sekali bapak bisa melakukannya. Kegiatan ini dapat bapak lakukan untuk mencegah suara tersebut muncul. Kegiatan yang lainakan kita latih agar dari pagi sampai sore bapak ada kegiatan.

bapak, bagaimana kalau kegiatan yang tadi kita latih dimasukkan kedalam jadwal kegiatan harian pak?"

3. Fase Terminasi

a) Evaluasi Subyektif

"Bagaimana perasaan bapak setelah kita latihan tadi?"

b) Evaluasi Obyektif

"Coba bapak sebutkan kembali 3 cara yang telah saya latihapabila halusinasi itu datang? Wah bagus sekali."

4. Rencana Tindak Lanjut

"Nanti bapak lakukan latihan secara mandiri sesuai jadwal yang kita buat agar suara itu tidak muncul lagi ya pak"

5. Kontrak

Topik: "Baiklah pak besok saya akan datang kembali untuk membahas cara mengontrol halusinasi dengan cara minum obat, apa bapak mau?"

Waktu: "Mau jam berapa kita berbincang-bincang? Ya baiklah jam 10:30 WIB."

Tempat: "Mau dimana kita ketemunya? Ya baiklah disini saja"

STRATEGI PELAKSANAAN IV

HALUSINASI

Pertemuan : Ke 4

Hari/Tanggal : 20-01-2023

Waktu : 10.30

A. Proses Keperawatan

1. Kondisi Klien

DS:

 Klien mengatakan dengan bercakap-cakap halusinasinya tidak datang dan klien mengatakan senang bercakap-cakap dengan perawat.

DO:

- Dengan melakukan kegiatan bercakap-cakap dengan teman perawat, klien tidak melamun lagi.
- 2. Diagnosa keperawatan

Gangguan sensori persepsi: Halusinasi pendengaran

- 3. Tujuan
 - a) Tujuan Umum:

Klien dapat mengontrol halusinasinya.

- b) Tujuan Khusus:
 - Klien dapat membina hubungan saling percaya
 - Klien dapat mengenal halusinasinya
 - Klien dapat dukungan dari keluarga dalam mengontrol halusinasinya
 - Klien dapat mengontrol halusinasinya
 - Klien dapat memanfaatkan obat dengan baik
- 4. Tindakan Keperawatan
 - Melatih pasien menggunakan obat secara teratur
 - Jelaskan pentingnya menggunakan obat secara teratur
 - Jelaskan akibat bila obat tidak digunakan sesuai program
 - Jelaskan bila putus obat
 - Jelaskan cara mendapatkan obat
 - Jelaskan cara menggunakan obat dengan prinsip 5 benar (benar

obat, benar pasien, benar cara pemberian, benar dosis, benar waktu)

B. Strategi Komunikasi

1. Fase Orientasi

a) Salam Teraupeutik

"Selamat pagi pak. Sesuai dengan janji saya kemarin,saya datang lagi ketempat ini."

b) Evaluasi / Validasi

"Bagaimana perasaan bapa hari ini? Apa bapa masih ingat 3 cara yang sudah saya latih kemarin, cara untuk mengusir suara itu? Apakah ketiga cara tersebut sudah dimasukkan ke dalam jadwal kegiatan harian pak?"

c) Kontrak

Topik : "Sesuai janji saya kemarin, hari ini kita akan mendiskusikan tentang obat-obatan yang bapak minum dan kita akan memasukkan ke dalam jadwal kegiatan harian ya pak"

Waktu: "Mau berapa lama kita bercakap-cakap? Ya 10 menit saja ya pak"

Tujuan: "Dari diskusi ini agar bapak minum obat dengan prinsip 5 benar /agar bapak mematuhi cara minum obat"

2. Fase Kerja

"Bapak adakah perbedaan setelah minum obat secara teratur? Apakah suaranya masih terdengar atau sudah hilang? Begini pak, obat ini berguna untuk mengurangi atau menghilangkan suara- suara yang selama ini bapak dengar. Berapa macam yang bapak minum?? Kalau suaranya sudah hilang, minum obatnya tidak boleh dihentikan yaa, harus diminum sampai benar-benar habis, biar suara-suaranya tidak muncul lagi. Kalau obatnya habis bisa minta ke petugas lagi. Bisa juga dikonsultasikan kalau berhenti minum obat, apa akibatnya pada bapak. Begitu yaa.. Pastikan juga kalau obat yang diminum benar punya bapak, jangan sampai keliru dengan orang lain. bapak juga harus banyak minum air yaa.."

3. Fase Terminasi

a) Evaluasi Subjektif:

"Bagaimana perasaan bapak setelah berbincang-bincang tentang obat tadi"

b) Evaluasi Objektif

"Sudah berapa cara yang kita latih untuk mencegah suara itu muncul? Coba bapak sebutkan kembali? Wah bagus"

4. Rencana Tindak Lanjut

"Nanti bapak jangan lupa minum obat agar suara-suara itu tidak datang lagi, kemudian bapak bisa memasukkannya ke dalam jadwal kegiatan harian bapak."

5. Kontrak

Topik: "Baiklah pak pertemuan kita cukup sampai disini, besok saya datang lagi untuk memastikan bapak masih mendengar suara itu atau tidak kita akan berdiskusi tentang jadwal kegiatan harian bapak ya pak"

Waktu: "Untuk waktu nya saya akan datang jam 10:00 yak pak"

Tempat: "Di aula sini ya pak"

B. STRATEGI PELAKSANAAN PASIEN 1 (TN.R)

STRATEGI PELAKSANAAN I HALUSINASI

Pertemuan : ke 1

Hari / Tanggal : 17-01-2022

Waktu : 10.30

A. Proses Keperawatan

1. Kondisi Klien

DS:

 Klien mengatakan sering mendengar suara/bisikan yang menyuruhnya untuk berbuat tidak baik mendapat bisikan untuk meminum atau memakan yang berbahaya di depannya.

DO:

- Klien tampak pasif,terlihat suka menyendiri,berbicara sendiri.
- 2. Diagnosa Keperawatan

Gangguan sensori persepsi : halusinasi pendengaran

- 3. Tujuan
 - Klien tampak mengenal halusinasi
 - Klien dapat menghardik halusinasi
- 4. Tindakan Keperawatan
 - Mengidentifikasi jenis halusinasi
 - Mengidentifikasi isi halusinasi pasien
 - Mengidentifikasi waktu halusinasi pasien
 - Mengidentifikasi frekuensi halusinasi pasien
 - Mengidentifikasi situasi yang menimbulkan halusinasi
 - Mengidentifikasi respon pasien terhadap halusinasi
 - Mengajarkan pasien menghardik halusinasi
 - Menganjurkan pasien memasukkan cara menghardik halusinasi dalam jadwal kegiatan harian

B. Srategi Pelaksanaan Halusinasi

- 1. Orientasi
 - a) Salam Terapeutik

"Selamat pagi ibu, Saya perawat yang akan merawat ibu. Perkenalkan nama saya Nunky Nurjanah, biasa di panggil Nunky, saya dari Stikes medistra saya mulai praktik disini dari pukul 08.00-14.00. Kalau boleh tahu namanya siapa? Senang dipanggil apa?"

b) Evaluasi Validasi

"Bagaimana perasaan ibu hari ini? Ada keluhan yangibu rasakan hari ini? Bagaimana tidurnya semalam?"

c) Kontrak

Topik: "Baiklah. Bagaimana kalau kita bercakap-cakap tentang suara/bisikan tersebut?"

Waktu: "Berapa lama?? Bagaimana kalau 20 menit. Baiklah, bagaimana kalau sekarang kita berbincang-bincang mengenai jenis halusinasi, respon terhadap halusinasi, dan kita akan belajar menghardik halusinasi, dan kita masukkan ke dalam jadwal kegiatan sehari-hari pasien.

Tempat: "Dimana kita bisa bercakap-cakap?? Disini,ditaman??"

2. Fase Kerja

"Sudah berapa lama ibu disini? Dengan siapa ibu kesini? Memangnya ada kejadian apa sampai ibu berada disini? Oh begitu, kalau boleh saya tahu memangnya suara apa yang ibu dengar? Apa yang ibu rasakan saat ibu mendengar suara itu? Lalu apakah suara itu terus menerus terdengar? Biasanya kapan ibu mendengar suara itu? Berapa kali sehari? Suara itu muncul pada saat ibu sedang apa? Lalu apa yang ibu lakukan saat mendengar suara itu? Nah bu yang ibu alami itu namanya halusinasi, saya akan menjelaskan jenis halusinasi, isi halusinasi, waktu berhalusinasi, frekuensi, situasi yang menimbulkan halusinasi ibu, kemudian saya punya beberapa cara untuk mencegah halusinasi/suara itu muncul bu. Pertama, dengan cara menghardik suara tersebut. Kedua, dengan bercakap- cakap dengan orang lain. Ketiga, melakukan aktivitas yang sudah terjadwal, dan yang keempat dengan minum obat yang teratur. Iya.

Bagaimana kalau kita belajar cara yang pertama dulu, yaitu dengan menghardik. Mau tidak bu?? Baiklah, Caranya begini : saat suara itu muncul, langsung bilang ,"Pergi..!! Pergi..!! Saya tidak mau dengar ! Kamu suara palsu." Begitu di ulang-ulang terus sampai suara itu tidak terdengar lagi. Mengerti bu? Coba bapak peragakan. Nah begitu, bagus. Coba lagi. Ya bagus, ibu sudah bisa."

3. Fase Terminasi

c) Evaluasi subyektif

"Bagaimana perasaan ibu setelah latihan menghardik tadi??"

d) Evaluasi obyektif

"Kalau suara itu muncul lagi, coba latihan yang tadi di terapkan. Coba ibu jelaskan jenis halusinasi, isi halusinasi, waktu berhalusinasi, frekuensi, situasi yang menimbulkan halusinasi, respon cara menghardik halusinasi, Apakah ibu masih ingat??"

4. Rencana Tindak Lanjut

"Jika suara/bisikan itu muncul lagi, tolong ibu praktekkan cara yang sudah saya ajarkan, dan masukkan dalam jadwal harian ibu."

5. Kontrak

Topik: "Baiklah ibu nanti kita akan bercakap-cakap lagi, kita akan diskusikan dan latihan mengendalikan dengan bercakap-cakap dengan orang lain, apakah ibu mau?"

Waktu : "Mau jam berapa bu? Ya baiklah jam 10.30 saja."

Tempat : "Tempatnya disini saja lagi ya bu. Sampai ketemu nanti bu. Selamat pagi"

STRATEGI PELAKSANAAN II HALUSINASI

Pertemuan : ke 2

Hari/Tanggal : 18-01-2023

Waktu : 10.30

A. Proses Keperwatan

1. Kondisi Klien

DS:

- Klien mengatakan sudah menghardik halusinasinya
- Klien mengatakan sering mendengar suara/bisikan itu

DO:

- Klien tampak respon saat berkomunikasi dengan perawat

2. Diagnosa keperawatan

Gangguan sensori persepsi : Halusinasi pendengaran

- 3. Tujuan
- Mengevaluasi jadwal harian pasien
- Melatih pasien mengendalikan halusinasi dengan cara bercakap-cakap dengan orang lain.
- Menganjurkan pasien memasukkan ke dalam kegiatan harian.

4. Tindakan keperawatan

- Mengevaluasi jadwal kegiatan harian pasien.
- Melatih pasien mengendalikan halusinasi dengan cara bercakap-cakap dengan orang lain.
- Menganjurkan pasien memasukkan dalam jadwal kegiatan harian.

B. Srategi Pelaksanaan Halusinasi

- Orientasi
 - a) Salam Terapeutik

"Selamat pagi bu. Masih ingat dengan saya? Iya betul sekali".

b) Evaluasi Validasi

"Bagaimana perasaan ibu hari ini? Ada keluhan yang ibu rasakan hari ini? Bagaimana tidurnya semalam?"

c) Kontrak

Topik: "seperti janji saya kemarin, hari ini kita akan berdiskusi tentang bagaimana cara mengendalikan halusinasi dengan cara bercakap-cakap dengan orang lain dan kita masuk dalam jadwal kegiatan ya bu".

Waktu: "bagaimana kalau waktunya 15 menit? baiklah"

Tempat : "Tempatnya disini saja ya bu?"

2. Fase Kerja

"Sekarang ibu kita akan belajar cara kedua untuk mencegah halusinasi yang lain dengan cara bercakap-cakap dengan orang lain jadi kalau ibu mulai mendengar suara langsung saja cari teman untuk ngobrol dengan ibu. Contohnya begini bu : tolong saya mulai mendengar suara itu! Atau kalau ada teman sekamar dengan ibu, ibu katakan : ayo ngobrol dengan ibu, coba ibu lakukan seperti saya tadi lakukan . Ya begitu bagus! Nah, sekarang kita masukan ke dalam jadwal harian ibu ya?"

3. Fase terminasi

c) Evaluasi Subyektif:

"Bagaimana perasaan ibu setelah latihan ini?".

d) Evaluasi obyektif:

"Jadi sudah ada berapa cara yang ibu pelajari untuk mencegah suara/bisikan itu muncul ? ya bagus sekali".

4. Rencana tindak lanjut

"Nah, kalau halusinasi/suara itu datang lagi bapa bisa coba kedua cara itu ya bu!"

5. Kontrak

Topik: "Baiklah bu besok saya akan datang lagi kita akan bahas cara mengendalikan halusinasi dengan melakukan kegiatan, apa ibu mau?"

Waktu: "Mau jam berapa kita ketemu bu? Ya baiklah jam 10.00 saja".

Tempat : "Tempatnya mau dimana bu? Di sini saja bu? Ya baiklah sampai ketemu besok lagi ya bu!".

STRATEGI PELAKSANAAN III HALUSINASI

Pertemuan : Ke 3

Hari/tanggal : 19-01-2023

Waktu : 10.30

A. Proses Keperawatan

1. Kondisi Klien

DS:

- Klien mengatakan sudah menghardik halusinasinya dan klien mengatakan dengan bercakap-cakap halusinasinya tidak datang.
- -Klien mengatakan sering mendengar suara/bisikan itu

DO:

- Klien tampak respon saat berkomunikasi dengan perawat.

2. Diagnosa Keperawatan

Gangguan sensori persepsi: Halusinasi pendengaran

- 3. Tujuan
 - a) Tujuan Umum:

Klien dapat mengontrol halusinasi yang dialaminya.

- b) Tujuan Khusus
 - Klien dapat membina hubungan saling percaya
 - Klien dapat mengenal halusinasinya
 - Klien dapat mengontrol halusinasinya
 - Klien dapat dukungan dari keluarga dalam mengontrol halusinasinya
 - Klien dapat memanfaatkan obat dengan baik
- c) Tindakan Keperawatan
 - Melatih tindakan pasien beraktifitas secara terjadwal
 - Menjelaskan aktifitas yang teratur untuk mengatasi halusinasinya
 - Mendiskusikan aktifitas yang biasa dilakukan oleh pasien
 - Melatih pasien melakukan aktifitas

- Menyusun jadwal aktifitas sehari-hari sesuai dengan aktifitas yang telah dilatih
- Memantau pelaksanaan jadwal : memberikan kegiatan terhadap perilaku pasien yang positif

B. Strategi Komunikasi

1. Orientasi

a) Salam Terapeutik

"Selamat pagi bu".

b) Evaluasi / Validasi

"Bagaimana perasaan ibu hari ini? Apakah suara itu masih muncul? Apakah sudah dipakai 2 cara yang telah kita latih kemarin? Bagaimana hasilnya?"

c) Kontrak

Topik:

"Sesuai janji saya kemarin, hari ini kita akan berdiskusi tentang cara mengendalikan halusinasi dengan melakukan kegiatan dan kita masukan kedalam kegiatan harian"

Waktu:

"Mau berapa lama kita berbincang-bincang? Apa 15 menitcukup bu?"

Tempat:

"Tempatnya mau dimana bu? Baiklah disini saja ya bu"

Tujuan:

"Agar ibu dapat mengontrol halusinasi dengan cara melakukan kegiatan"

2. Fase Kerja

"Kegiatan apa saja yang masih ibu bisa lakukan? Pagi-pagi apa kegiatan ibu? Terus jam berikutnya apa kegiatannya bu? Banyak sekali kegiatan ibu setiap harinya. Mari kita latih 2 kegiatan hari ini. Ibu mau kegiatan apa? Coba ibu lakukan. Bagus sekali ibu bisa melakukannya. Kegiatan ini dapat ibu lakukan untuk mencegah suara tersebut muncul. Kegiatan yang lain akan kita latih agar dari pagi sampai sore ibu ada kegiatan.

Ibu, bagaimana kalau kegiatan yang tadi kita latih dimasukkan kedalam jadwal kegiatan harian bu?"

3. Fase Terminasi

c) Evaluasi Subyektif

"Bagaimana perasaan ibu setelah kita latihan tadi?"

d) Evaluasi Obyektif

"Coba ibu sebutkan kembali 3 cara yang telah saya latih apabila halusinasi itu datang? Wah bagus sekali."

4. Rencana Tindak Lanjut

"Nanti ibu lakukan latihan secara mandiri sesuai jadwal yangkita buat agar suara itu tidak muncul lagi ya bu"

5. Kontrak

Topik: "Baiklah bu besok saya akan datang kembali untuk membahas cara mengontrol halusinasi dengan cara minum obat, apa ibu mau?"

Waktu: "Mau jam berapa kita berbincang-bincang? Ya baiklah jam 11:00 WIB."

Tempat: "Mau dimana kita ketemunya? Ya baiklah disini saja"

STRATEGI PELAKSANAAN IV

HALUSINASI

Pertemuan : Ke 4

Hari/Tanggal : 20-01-2023

Waktu : 11:00

A. Proses Keperawatan

1. Kondisi Klien

DS:

 Klien mengatakan dengan bercakap-cakap halusinasinya tidak datang dan klien mengatakan senang bercakap-cakap dengan perawat.

DO:

- Dengan melakukan kegiatan bercakap-cakap dengan teman perawat, klien tidak melamun lagi.
- 2. Diagnosa keperawatan

Gangguan sensori persepsi : Halusinasi pendengaran

- 3. Tujuan
 - Tujuan Umum:

Klien dapat mengontrol halusinasinya.

- Tujuan Khusus:
 - 1. Klien dapat membina hubungan saling percaya
 - 2. Klien dapat mengenal halusinasinya
 - Klien dapat dukungan dari keluarga dalam mengontrol halusinasinya
 - 4. Klien dapat mengontrol halusinasinya
 - 5. Klien dapat memanfaatkan obat dengan baik
- 4. Tindakan Keperawatan
 - Melatih pasien menggunakan obat secara teratur
 - Jelaskan pentingnya menggunakan obat secara teratur
 - Jelaskan akibat bila obat tidak digunakan sesuai program
 - Jelaskan bila putus obat

- Jelaskan cara mendapatkan obat
- Jelaskan cara menggunakan obat dengan prinsip 5 benar (benar obat, benar pasien, benar cara pemberian, benar dosis, benar waktu)

B. Strategi Komunikasi

1. Fase Orientasi

- Salam Teraupeutik

"Selamat pagi bu . Sesuai dengan janji saya kemarin,saya datang lagi ketempat ini."

- Evaluasi / Validasi

"Bagaimana perasaan ibu hari ini? Apa ibu masih ingat 3 cara yang sudah saya latih kemarin, cara untuk mengusir suara itu? Apakah ketiga cara tersebut sudah dimasukkan ke dalam jadwal kegiatan harian bu?"

- Kontrak

Topik:

"Sesuai janji saya kemarin, hari ini kita akanmendiskusikan tentang obat-obatan yang ibu minum dan kitaakan memasukkan ke dalam jadwal kegiatan harian ya bu"

Waktu: "Mau berapa lama kita bercakap-cakap? Ya 10 menit saja ya bu"

Tujuan: "Dari diskusi ini agar ibu minum obat dengan prinsip 5 benar /agar ibu mematuhi cara minum obat"

2. Fase Kerja

"Ibu adakah perbedaan setelah minum obat secara

teratur? Apakah suaranya masih terdengar atau sudah hilang? Begini bu, obat ini berguna untuk mengurangi atau menghilangkan suara- suara yang selama ini ibu dengar. Berapa macam yang ibu minum??

Kalau suaranya sudah hilang, minum obatnya tidak boleh dihentikan yaa, harus diminum sampai benar- benar habis, biar suara-suaranya tidak muncul lagi. Kalau obatnya habis bisa minta ke petugas lagi. Bisa juga dikonsultasikan kalau berhenti minum obat, apa akibatnyapada ibu. Begitu yaa.. Pastikan juga kalau obat yang diminum benar punya ibu, jangan sampai keliru dengan orang lain. ibu juga harus banyak minum air yaa.."

3. Fase Terminasi

- Evaluasi Subjektif:
 - "Bagaimana perasaan ibu setelah berbincang-bincang tentang obat tadi"
- Evaluasi Objektif

"Sudah berapa cara yang kita latih untuk mencegah suara itu muncul? Coba bapak sebutkan kembali? Wah bagus"

4. Rencana Tindak Lanjut

"Nanti ibu jangan lupa minum obat agar suara-suara itu tidak datang lagi, kemudian ibu bisa memasukkannya ke dalam jadwalkegiatan harian ibu."

5. Kontrak

Topik: "Baiklah pak pertemuan kita cukup sampai disini, besok saya datang lagi untuk memastikan bapak masih mendengar suara itu atau tidak kita akan berdiskusi tentang jadwal kegiatan harian bapak ya bu"

Waktu: "Untuk waktu nya saya akan datang jam 11:00 yak bu"

Tempat : "Di aula sini ya bu"